

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MEMBACA
AL-QUR'AN DENGAN METODE YANBU'A DAN SOLUSINYA
(STUDI DI TPQ AL-HASYIMY WILALUNG GAJAH DEMAK)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1(S.1)
dalam Ilmu Tarbiyah



Disusun oleh:

AHMAD MACHRUS NAJIB

NIM : 3104135

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2009

Fakrur Rozi, M.Ag
Jl. Pinang E.II/21 Beringin Indah
Ngaliyan Semarang

Shodiq Abdillah, M.Ag
Ketileng Singolelo Rt 05/1
Welahan Jepara

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks.

Hal : Naskah Skripsi

An. Sdr. Ahmad Machrus Najib

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya. Bersama ini kami saya kirim naskah skripsi Saudara:

Nama : Ahmad Machrus Najib

Nomor induk : 3104135

Judul : Problematika Pembelajaran Membaca Al- Qur'an
dengan Metode Yanbu'a dan solusinya (Studi di
TPQ Al-Hasyimy Wilalung Gajah Demak)

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian harap menjadikan maklum.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I

Fakrur Rozi, M.Ag.

NIP. 150 274 612

Semarang, 23 Desember 2008

Pembimbing II

Shodiq Abdillah, M.Ag.

NIP.150 267 030

NOTA PENGESAHAN

	Tanggal	Tanda Tangan
<u>Fakhrur Rozi, M. Ag.</u> Ketua Sidang	_____	_____
<u>Hj. Nur Asiyah, M. Si.</u> Sekretaris Sidang	_____	_____
<u>Ahmad sudja'i, M. Ag.</u> Penguji I	_____	_____
<u>Ridwan, M Ag.</u> Penguji II	_____	_____

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 23 Desember 2008

Deklarator

Ahmad Machrus Najib

NIM. 3104135

ABSTRAK

Ahmad Machrus Najib (NIM : 3104135). Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a dan Solusinya (Studi di TPQ Al-Hasyimy Wilalung Gajah Demak). Skripsi. Semarang: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Implementasi pembelajaran membaca al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di TPQ al-Hasyimy. (2) Problematika yang muncul dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di TPQ al-Hasyimy. (3) Usaha / upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika yang muncul dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di TPQ al-Hasyimy.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, yang mengambil lokasi di TPQ al-Hasyimy Wilalung. Oleh karena itu, teknik pengambilan data menggunakan *purposive sampling*, dengan memilih informan yang dianggap mengetahui informasi dan masalah secara mendalam dan dapat dipercaya sebagai sumber data yang mantap. Sedangkan sumber data diperoleh dari informan, peristiwa dan dokumen. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan analisis model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan serta verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di TPQ al-Hasyimy, problem / masalah yang dihadapi meliputi: (a) Problematika yang berhubungan dengan tingkat perkembangan dan pengetahuan santri. (b) Problematika yang berhubungan dengan penguasaan dan pengembangan materi. (c) Problematika yang berhubungan dengan pengelolaan kelas dan metode mengajar. (d) Problematika yang berhubungan dengan evaluasi.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya / usaha yang bisa dilakukan untuk mengatasi problematika di atas (2) (a) Solusi atas problematika yang berhubungan dengan tingkat perkembangan dan pengetahuan anak didik adalah dengan cara menggunakan metode mengajar yang tepat dan disesuaikan dengan gaya belajar (*learning style*) masing-masing santri. Cara lain bisa dilakukan dengan cara membentuk kelompok misalnya kelompok belajar. (b) Solusi atas problematika yang berhubungan dengan penguasaan dan pengembangan materi adalah dengan mencari bahan bandingan sebagai sumber pembelajaran. Di samping itu, ustadzah juga harus senantiasa mengembangkan potensi diri dengan banyak belajar dari orang lain maupun menambah pengetahuan. Salah satunya dengan mengikuti Badan koordinasi (Badko) TPQ kecamatan yang dapat dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan diri. (c) Solusi atas problematika yang berhubungan dengan pengelolaan kelas dan metode mengajar adalah dengan mengemas materi pelajaran tambahan secara sistematis dan menentukan pengajaran yang berbeda untuk setiap pokok bahasan yang berbeda ditambah dengan pendekatan *Inquiry Discovery Learning*. Selain itu, juga bisa dengan menggunakan sistem tutor kecil atau tutor sebaya. (d) Solusi atas problematika yang berhubungan dengan evaluasi adalah dengan mengadakan pre test, post test setelah selesai pembelajaran dan

pemberian tugas-tugas terstruktur. Pemberian tugas atau pekerjaan rumah (PR) haruslah sering diberikan agar santri tidak malas belajar dan berusaha mengembangkan materi dan pengetahuan sesuai dengan tingkat dan kebutuhannya.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi para ustadzah, kepala TPQ dan semua pihak yang membutuhkan di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.

MOTTO

﴿ تَعَلَّمُوا الْقُرْآنَ وَاقْرَءُوهُ فَإِنَّ مَثَلَ الْقُرْآنِ لِمَنْ تَعَلَّمَهُ فَقَرَأَهُ
وَقَامَ بِهِ كَمَثَلِ جِرَابٍ مَحْشُورٍ مَسْنَاً يَفُوحُ رِيحُهُ فِي كُلِّ مَكَانٍ ﴾

رواه الترمذي¹

“ Belajarlah al-Qur’an lalu bacalah. Sesungguhnya perumpamaan al-Qur’an bagi orang yang belajar, membaca, dan mengamalkannya, bagaikan wadah yang dipenuhi minyak kasturi yang semerbak baunya di setiap tempat.” (HR. Tirmidzi)

¹ Imam Turmudzi, *Sunan Tirmudzi*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Alamiyah, t.th) hlm.106.

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada mereka yang memberi arti dalam hidup-Ku :

- ❖ Ayahanda (Muhammad Sururi) dan Ibunda (Siti Mastho'ah) tercinta,
Yang selalu berjuang, berdo'a dan memberikan restu kepadaku. Semoga Allah SWT selalu mencurahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita se-Keluarga.

- ❖ Adik2ku tersayang (Habib& Idris)
Yang selalu memberi inspirasi untuk selalu belajar.
Berbaktilah kalian pada kedua orang tua.

- ❖ Semua Guru-Guruku,
Khususnya kepada Romo Kyai H.Sirodj Khudhori dan Bapak H.Ahmad Izzuddin M.Ag, yang telah menuntun jiwa dan raga yang *dho'if* ini ke cahaya *illahiyyah*.

- ❖ Teman-teman Pon-Pes Daarun-Najaah
Terima kasih atas saran, kritik, kebaikan dan ketulusan kalian.
Mari kita wujudkan semboyan kita bersama: sukses, soleh, selamat
Sukses selalu buat kita semua.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT penulis panjatkan atas segala limpahan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur’an dengan Metode Yanbu’a dan Solusinya (Studi di TPQ Al-Hasyimy Wilalung Gajah Demak)**, dengan baik tanpa banyak menemui kendala yang berarti.

Shalawat dan Salam Allah SWT semoga selalu terlimpahkan dan senantiasa penulis sanjungkan kepada *Khotamul Anbiya’ wal Mursalin* Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat-sahabat, dan para pengikutnya yang telah membawa dan mengembangkan Islam hingga seperti sekarang ini.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini bukanlah semata hasil dari jerih payah penulis secara pribadi. Akan tetapi semua itu terwujud berkat adanya usaha dan bantuan dari berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis tidak lupa untuk menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada :

1. Prof. Dr. H. Abdul Djamil, M.A., selaku Rektor IAIN Walisongo Semarang.
2. Prof.Dr. H. Ibnu Hajar, M. Ed, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dan Pembantu-Pembantu Dekan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menulis skripsi tersebut dan memberikan fasilitas untuk belajar dari awal hingga akhir.
3. Fakhrrur Rozi, M.Ag. dan Shodiq Abdillah, M.Ag, selaku Pembimbing, terima kasih yang sebanyak-banyaknya atas bimbingan dan pengarahan yang diberikan dengan sabar dan tulus ikhlas.
4. Drs. Widodo Supriyono, selaku Dosen Wali yang selalu meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan dan memberikan ilmunya kepada penulis
5. Ahmad Muthohar, M.Ag., selaku Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam, dosen-dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo atas segala didikan, bantuan dan kerjasamanya
6. Kedua orang tua penulis yang tercinta (Bapak Muhammad Sururi dan Ibu Mastho’ah), terima kasih atas segala do’a, perhatian, dukungan,

kelembutan dan curahan kasih sayang yang tidak dapat penulis ungkapkan dalam untaian kata-kata.

7. Kepala TPQ al-Hasyimy yaitu Ibu Nyai Hj. Badria Cholid yang telah memberikan izin bagi penulis untuk melakukan penelitian di TPQ tersebut serta para Ustadzah yang telah memberikan data-data yang penulis butuhkan.
8. Keluarga Besar Pondok Pesantren Daarun Najaah Jerakah Tugu Semarang, khususnya kepada KH. Sirojd Chudlori dan H. Ahmad Izzuddin, M.Ag, selaku pengasuh yang juga menjadi motivator penulis dan yang telah memberikan ilmu-ilmunya serta atas bimbingan dan arahnya.
9. Semua teman-teman di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan semua teman-teman di Pondok Pesantren Daarun Najaah Jrah Tugu Semarang

Harapan dan do'a penulis semoga semua amal kebaikan dan jasa-jasa dari semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini diterima Allah SWT, serta mendapatkan balasan yang lebih baik dan berlipat ganda.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yang disebabkan keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik konstruktif dari pembaca yang budiman demi sempurnanya skripsi ini

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat nyata bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Semarang, 23 Desember 2008
Penulis

Ahmad Machrus Najib

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN DEKLARASI.....	iv
HALAMAN ABSTRAKS.	v
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Perumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Metodologi Penelitian	12
BAB II : METODE PEMBELAJARAN MEMBACA AL QUR'AN	
A. Al-Qur'an dan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an	15
1. Al-Qur'an	15
2. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an	15
B. Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an	22
1. Metode Qiroati.....	23
2. Metode Iqro'	24
3. Metode Yanbu'a	25

C. Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an	26
1. Sejarah Metode Yanbu'a	26
2. Tujuan Penyusunan Metode Yanbu'a.....	27
3. Karakteristik Kurikulum Metode Yanbu'a	28
4. Evaluasi Metode Yanbu'a	29
5. Kelebihan dan kekurangan Metode Yanbu'a	30
6. Langkah-langkah pembelajaran Metode Yanbu'a.....	31

BAB III:PELAKSANAAN METODE YANBU'A DALAM PROSES
PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DI TPQ AL-
HASYIMY WILALUNG GAJAH DEMAK

A. Profil TPQ Al-Hasyimy.....	33
B. Keberadaan Metode Yanbu'a di TPQ Al-Hasyimy	37
C. Karakteristik Kurikulum Metode Yanbu'a di TPQ al-Hasyimy	38
D. Proses Belajar Mengajar di TPQ al-Hasyimy.....	39
E. Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Hasyimy.....	43
F. Problematika Pembelajaran Membaca Al-qur'an dengan Metode Yanbu'a di TPQ al-Hasyimy	45
G. Solusi atas Problematika Pembelajaran Membaca Al-qur'an dengan Metode Yanbu'a di TPQ al-Hasyimy	49

BAB IV: ANALISIS PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN
MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN METODE YANBU'A
DI TPQ AL-HASYIMY DAN SOLUSINYA

A. Analisis Problematika Pembelajaran Membaca al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di TPQ al-Hasyimy	52
B. Analisis Solusi atau Upaya yang dilakukan untuk mengatasi Problematika Pembelajaran Membaca al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di TPQ al-Hasyimy	53

BAB V : KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan.....	59
B. Saran-saran	61
C. Penutup.....	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN PENULIS

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'anul Karim adalah firman Allah yang tidak mengandung kebatilan sedikitpun. Al-Qur'an juga sebagai mukjizat yang terbesar bagi Nabi Muhammad SAW yang sangat dicintai oleh kaum muslimin karena fashahah dan balaghahnya dan sebagai inspirasi untuk meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Hal ini terbukti dengan perhatian yang amat besar terhadap pemeliharaannya semenjak di masa Rasulullah SAW sampai masa yang akan datang.¹

Al-Qur'an merupakan sumber hukum yang paling utama bagi kaum muslim. Di dalamnya memuat berbagai petunjuk kepada jalan yang sebaik-baiknya² dan memberi bimbingan kepada umat manusia dalam menempuh perjalanan hidupnya, agar selamat di dunia dan di akhirat serta dimasukkan dalam golongan orang-orang yang mendapatkan rahmat dari Allah SWT. Al-Qur'an bukan sekedar berisi petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan-Nya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.³ Untuk itulah, tiada ilmu yang lebih utama dipelajari oleh seorang muslim melebihi keutamaan mempelajari al-Qur'an. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ
سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُمَانَ
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ
الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ قَالَ وَأَقْرَأُ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي إِمْرَةِ عُمَانَ حَتَّى كَانَ
الْحَجَّاجُ قَالَ وَذَلِكَ الَّذِي أَقْعَدَنِي مَقْعَدِي هَذَا (رواه البخاري)⁴

¹ M. Ali Hasan, *Studi Islam Al-Qur'an dan As-Sunnah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm.119.

² M. Quraih Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 33.

³ Said Agil Husin al-Munawwar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 3.

⁴ Muhammad Ibn Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, (Lebanon: Dar al-Fikr, tt), hlm. 478.

Artinya:” *Dari Hajjaj bin Minhal, dari Syu’bah yang berkata bahwa al-Qamah bin Martsad, saya mendengar dari Sa’ad bin Ubaidah dari Abi Abdir Rohman as-Sulamy dari Usman RA dari Nabi SAW bersabda “ Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar al-Qur’an dan mengajarkannya. Sa’ad berkata Abu Abdir Rahman mengajarkan membaca kepada istrinya Usman. Sehingga Hajjaj berkata itu adalah yang mendudukkanku di tempat ini”.* (HR.Bukhari)

Membaca merupakan langkah awal untuk mengenal lebih jauh mengenai al-Qur’an. Melalui aktivitas membaca yang dimulai dengan membaca huruf per-hurufnya, ayat per-ayatnya yang dikembangkan dengan “memahami” kandungan maknanya, maka seseorang dapat memetik petunjuk yang tersimpan di dalamnya, sehingga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dan setiap mukmin sangat yakin, bahwa membaca al-Qur’an saja sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda.⁵

Bacaan menjadi ibadah, apabila bacaannya itu benar dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid⁶. Seseorang tidak akan tahu apakah bacaannya itu benar atau salah, kecuali dengan berguru dan belajar kepada guru (yang ahli) al-Qur’an yang muttasil (sambung) sanadnya kepada Rasulullah SAW.

Bacaan al-Qur’an berbeda dengan bacaan perkataan manapun, karena isinya merupakan kalam Allah yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi. Karena itu, membacanya tidak lepas dari adab yang bersifat dzahir dan batin. Di antara adabnya yang bersifat dzahir ialah membaca secara tartil.⁷ Sedangkan membaca al-Qur’an secara tartil⁸ merupakan komitmen seorang

⁵ Abu Zakariya Yahya An-Nawawi, *Attibyan fi Adabi Hamalatil Qur’an*, terj. Qodirun Nur, (Solo: CV..Pustaka Mantiq, 1997), hlm. 17.

⁶Tajwid ialah membaca huruf sesuai dengan hak-haknya, menertibkannya serta mengembalikannya ke tempat keluar (*makhraj*) dan asalnya, serta memperhalus pelafalannya tanpa dilebih-lebihkan, tanpa dikurangi dan dibuat-buat. : Lihat Muhammad Ibn ‘Alawi al-Maliki, *Zubdah Al-Itqan fi ‘Ulum Al-Qur’an*, terj. Tarmana Abdul Qasim, (Bandung: Mizan Pustaka, 2003), hlm. 53.

⁷ M. Yusuf Qardhawi, *Kaifa Nata’amalu ma’al Qur’an*, terj. Kathur Suhadi, (Jakarta: Al-Kaustar, 2003), hlm. 166.

⁸ Kata “rattil” dan “tartil” terambil dari kata “rattala” yang antara lain berarti serasi dan indah. Tartil al-Qur’an artinya “Membacanya dengan perlahan-lahan sambil memperjelas huruf-huruf, cara berhenti dan memulai Ibtida’. Sehingga pembaca dan pendengarnya dapat memahami

muslim. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surat al-Muzammil ayat 4 sebagai berikut:

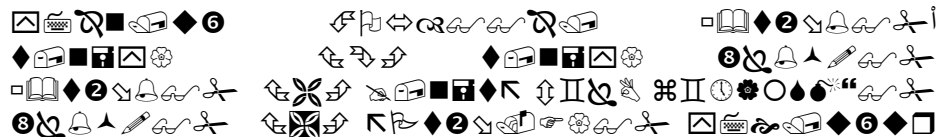


Artinya: "... Dan bacalah al-Qur'an dengan perlahan-lahan (terang huruf-hurufnya). (QS. al-Muzammil: 4)⁹

Anak merupakan amanat Allah SWT. Tidak semua orang mendapatkan anugrah ini kecuali hanya orang-orang yang dikehendaki-Nya. Amanah ini harus dipelihara dengan baik dan terus menerus dengan memberinya pendidikan yang baik dan benar. Membaca sebagai aktifitas awal untuk bisa memahami al-Qur'an kiranya sangat perlu untuk diterapkan bagi anak-anak. Anak-anak haruslah sedini mungkin diajarkan membaca al-Qur'an agar muncul perasaan gemar membaca al-Qur'an. Sehingga menghasilkan generasi Qur'ani.


Seorang pendidik harus belajar bagaimana memberikan hak dan kewajibannya dengan baik. Ia harus mengetahui perkembangan-perkembangan baru tentang metode dan media pendidikan yang baik untuk menunaikan tugasnya sehingga memperoleh hasil yang maksimal. Salah satu tugas pokok pendidik yang harus mendapat perhatian serius ialah mencari metode yang tepat untuk mengajarkan al-Qur'an kepada anak-anak usia dini. Mengajarkan al-Qur'an merupakan salah satu dasar pendidikan Islam. Sehingga anak-anak tumbuh berdasarkan fitrah yang baik dan hati mereka dituntun oleh hikmah dan selanjutnya mampu membendung polusi kesesatan dan keruhnya kemaksiatan.

Firman Allah dalam surat al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:



dan menghayati kandungan pesan-pesannya". Lihat: M.Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), vol 14, hlm.. 517.

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Penerbit Jumanatul-Ali-Art, 2005), hlm. 575.



 Artinya : "Bacalah dengan nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar dengan perantaraan kalam, Ia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.(QS : al-Alaq :1-5)¹⁰

Ayat tersebut memerintahkan kita untuk selalu membaca. Membaca apa saja. Dengan membaca akan timbul suatu pemahaman tentang apa yang sedang dibaca. Begitu juga dengan al-Qur'an, Ia harus dibaca untuk bisa memahami maksud ayat-ayatnya. Dan hal itu haruslah dimulai sejak kecil.

Berbagai metode lahir untuk memudahkan seseorang dalam mempelajari al-Qur'an. Salah satu metode yang populer dan praktis dalam mengajarkan ilmu baca tulis al-Qur'an adalah metode Yanbu'a yang diterbitkan oleh Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus. Selanjutnya metode tersebut dipergunakan di berbagai Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di sekitar Kudus, Jepara, Demak dan lainnya. Dipergunakannya metode Yanbu'a sebagai metode dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di berbagai Taman Pendidikan Al-Qur'an di sekitar Kudus, Jepara dan Demak merupakan sebuah kemajuan yang luar biasa mengingat usianya yang masih relatif sangat muda. Namun dengan bertambah majunya metode ini, tentunya semakin banyak pula hambatan dan problem atau permasalahan. Sedangkan problem itu sendiri adalah situasi yang tidak pasti, meragukan dan sukar dipahami, masalah atau pernyataan yang memerlukan pemecahan¹¹.

Lahirnya Metode Yanbu'a berawal dari dorongan masyarakat khususnya warga *Robithotul Huffadh Lima'had Yanbu'ul Qur'an "Majlis Nuzulis Sakinah"* (Mutakhorijin Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus) agar pondok menerbitkan buku tentang cara membaca, menulis dan

¹⁰ *Ibid*, hlm. 598.

¹¹ Kartini Kartono dan Daligulo, *Kamus Psikologi*, (Bandung: CV. Pionir Jawa, 1987), hlm. 375.

menghafal al-Qur'an yang bisa dimanfaatkan untuk ummat¹². Sehingga bisa terlatih kefasihannya mulai usia anak-anak.

Belajar adalah salah satu upaya untuk membentuk suatu peradaban yang dicita-citakan oleh masyarakat muslim, hendaknya pemahaman terhadap al-Qur'an harus ditingkatkan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menangkap pesan yang ada dalam al-Qur'an. Khususnya terhadap belajar membaca al-Qur'an, TPQ sebagai lembaga pendidikan yang melayani dan menyiapkan fasilitas kepada masyarakat untuk memulai proses panjang dalam pendidikan al-Qur'an. Kenyataan ini membuktikan bahwa pendidikan al-Qur'an sangatlah erat dengan berbagai fenomena sebagai konsekuensi dari keberadaan TPQ tersebut.

Namun demikian, TPQ sebagai wadah untuk dapat mengantarkan anak-anak dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar belum sepenuhnya berhasil. TPQ al-Hasyimy yang sedianya didesain untuk menanamkan kecintaan awal terhadap al-Qur'an dan selanjutnya dapat mengamalkannya dengan cara dapat membacanya dengan baik dan benar dalam jangka waktu satu tahun belum sepenuhnya berhasil. Terbukti anak-anak di desa wilalung masih membutuhkan waktu yang lama di TPQ al-Hasyimy kendati umurnya sudah tidak masuk kategori TPQ.

Hal itulah yang menarik penulis untuk meneliti dan menelaah lebih lanjut tentang hal-hal yang terkait dengan pendidikan al-Qur'an khususnya terhadap permasalahan atau problem yang muncul dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Yanbu'a di TPQ al-Hasyimy Wilalung Gajah Demak.

Adapun pemilihan lokasi TPQ al-Hasyimy Wilalung Gajah Demak adalah berdasarkan pada kenyataan bahwa TPQ al-Hasyimy menggunakan metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca al-Qur'an yang sudah cukup lama. TPQ tersebut berada di bawah naungan Yayasan al-Hasyimy Wilalung Gajah Demak.

¹² M.Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Quran "Yanbu'a"*, (Kudus: Yayasan Arwanayah, 2004), hlm. 1.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengambil maksud dari judul skripsi di atas, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang dianggap penting, yaitu :

1. Problematika

Problematika berasal dari kata “problem”, yang artinya suatu kondisi atau situasi yang tidak menentu, sifatnya meragukan dan sukar dipahami, masalah atau pernyataan yang memerlukan pemecahan masalah.¹³ Sedangkan problematika ialah hal yang menimbulkan masalah atau hal yang belum tentu bisa dipecahkan (permasalahan)¹⁴. Jadi yang dimaksud problematika di sini adalah masalah atau problem yang dihadapi atau terjadi dalam aktifitas pembelajaran membaca al-Qur’an dengan metode Yanbu’a di TPQ al-Hasyimy Wilalung Gajah Demak.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah setiap upaya yang sistematis dan disengaja oleh pendidik untuk menciptakan kondisi-kondisi agar peserta didik melakukan kegiatan belajar¹⁵. Menurut E. Mulyasa, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut tentunya banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari diri sendiri maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan¹⁶. Dan menurut penulis, Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam upaya melakukan kegiatan belajar mengajar.

¹³ Sudarsono, *Kamus Konseling*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), hlm. 87.

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 789.

¹⁵ Sudjana S dan Djuju, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung: Falah Production, 2001), hlm. 8.

¹⁶ E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2003), hlm. 100.

3. Membaca

Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dengan hati), dapat juga diartikan mengeja atau melafalkan apa yang ditulis.¹⁷

4. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam¹⁸. Al-Qur'an berasal dari kata kerja *qara'a* yang berarti membaca dan bentuk masdarnya adalah *qur'an* yang berarti bacaan.¹⁹ Menurut Jumhurul Ulama', Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada nabi dan rasul terakhir, dengan perantara malaikat Jibril, yang tertulis dalam mushaf, disampaikan secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, diawali dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas²⁰.

Jadi yang penulis maksudkan dengan pembelajaran membaca al-Qur'an adalah kondisi yang diciptakan pendidik agar peserta didik melakukan kegiatan belajar membaca al-Qur'an.

5. Metode Yanbu'a

Kata Yanbu'a berasal dari bahasa Arab "Naba'a" yang artinya sumber, mata air.²¹ Metode Yanbu'a adalah suatu metode pembelajaran membaca, menulis dan menghafal al-Qur'an yang disusun secara sistematis, terdiri dari tujuh jilid, cara membacanya langsung tidak mengeja, cepat, tepat, benar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan *makharijul huruf* dan *ilmu tajwid*. Yang membedakan Yanbu'a dengan metode yang lain adalah adanya materi pembelajaran tentang cara penulisan *Arab pegon* (bahasa Jawa yang menggunakan tulisan Arab)

¹⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm.62

¹⁸ *Ibid*, hlm.24.

¹⁹ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997), hlm. 132.

²⁰ Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis*, terj. Muhammad Qadirun Nur, (Jakarta: Pustaka Amani, 1998), hlm. 11.

²¹ Atabik Ali & A. Zuhri Muhdhor, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*, (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2003), Cet.VIII, hlm. 1889.

dan tulisan yang menggunakan khat *Rasm Usmany* (tulisan al-Qur'an menurut kaidah-kaidah yang telah ditentukan dan ditulis oleh khalifah Usman bin Affan berpijak pada tulisan asli zaman Rasulullah SAW).

Pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Yanbu'a merupakan pembelajaran membaca al-Qur'an pada tahap awal atau proses pengenalan kepada santri pemula sehingga dapat mengekspresikan bacaan huruf-huruf hijaiyah secara tepat dan benar.

Seorang santri pemula secara langsung berhadapan dengan guru, sehingga santri dapat melihat bacaan secara langsung contoh bacaan dari mulut seorang guru dan sebaliknya. Karena sifatnya yang individual, maka santri harus benar-benar mempersiapkan diri sebelumnya mengenai hal apa yang harus dibaca dihadapan guru.

Jadi pembelajaran metode Yanbu'a yaitu proses belajar mengajar secara langsung berhadap-hadapan antara guru dengan murid, murid melihat, mendengar secara langsung contoh bacaan dari seorang guru dan sang guru melihat bacaan murid apakah sudah benar atau belum.

6. TPQ Al-Hasyimy

TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) adalah suatu lembaga pendidikan non formal bagi anak-anak untuk belajar al-Qur'an, yang keberadaannya sangat membantu orang tua dalam mendidik anaknya agar dapat baca tulis al-Qur'an. TPQ al-Hasyimy adalah tempat yang akan dijadikan objek penelitian. TPQ tersebut di bawah naungan Yayasan al-Hasyimy Wilalung Gajah Demak, yang terletak di Jl. Honggorejo No.08 Desa Wilalung Kec.Gajah Kab.Demak.

Dari beberapa makna peristilahan di atas, maksud judul: Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a dan Solusinya (Studi di TPQ Al-Hasyimy Wilalung Gajah Demak), adalah pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an yang telah didesain secara khusus untuk mencapai hasil yang maksimal, di dalam praktiknya tentu muncul berbagai problem atau masalah yang menghambat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari al-Qur'an.

Oleh karena itu, penulis ingin mendapatkan gambaran tentang problem-problem apa saja yang menghambat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari al-Qur'an di TPQ al-Hasyimy. Sehingga setelah diketahui masalahnya, maka akan muncul perbaikan-perbaikan guna meningkatkan ketrampilan membaca al-Qur'an.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Yanbu'a?
2. Apa saja problem yang timbul dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Yanbu'a di TPQ al-Hasyimy?
3. Bagaimana solusi atau upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Yanbu'a di TPQ al-Hasyimy?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan problematika pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Yanbu'a di TPQ al-Hasyimy Wilalung Gajah Demak.

Dari tujuan tersebut dapat dikembangkan lagi bahwa tujuan skripsi adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menjelaskan tentang pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Yanbu'a di TPQ al-Hasyimy Wilalung Gajah Demak.

- b. Untuk menjelaskan problem atau masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Yanbu'a di TPQ al-Hasyimy Wilalung Gajah Demak.
 - c. Untuk menjelaskan solusi atau upaya yang dilakukan untuk mengatasi problem atau masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Yanbu'a di TPQ al-Hasyimy Wilalung Gajah Demak.
2. Manfaat Penelitian
- a. Secara praktis
 - 1. Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu TPQ
 - 2. Sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas kerja para guru TPQ
 - 3. Sebagai masukan ilmiah yang bernuansa keislaman khususnya tentang pembelajaran membaca al-Qur'an.
 - b. Secara teoritis
 - 1. Untuk menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan
 - 2. Sebagai pengalaman pertama dalam berkarya ilmiah
 - 3. Melatih diri untuk peka terhadap fenomena-fenomena pendidikan terutama pendidikan anak
 - 4. Sebagai khazanah dalam mengajar al-Qur'an khususnya dengan metode Yanbu'a.

E. Kajian Pustaka

Untuk menghindari adanya plagiat, maka penulis sertakan beberapa judul skripsi yang menjadi acuan dalam penulisan skripsi ini. Judul skripsi tersebut, di antaranya :

1. Riwayatul Hayyat (3603073)²²; Skripsi yang berjudul “*Studi Komparasi Tentang Keberhasilan Membaca Al-Qur'an Antara Metode Qiro'ati dan*

²² Riwayatul Hayyat, “ *Studi Komparasi Tentang Keberhasilan Membaca Al-Qur'an Antara Metode Qiroati dan Metode Yanbu'a di TPQ Ianatus Sibyan, Bugo Welahan Jepara dan di TPQ Roudhotul Mufattilin, Robayan Kalinyamatan Jepara, 2005*”. Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN

Metode Yanbu'a di TPQ Ianatus Sibyan, Bugo Welahan Jepara dan di TPQ Roudhotul Mufattilin, Robayan Kalinyamatan Jepara, 2005".

Dalam skripsi ini, penulis membandingkan dua metode dalam membaca al-Qur'an yaitu metode Qiroati dan metode Yanbu'a dalam bentuk kuantitatif dengan mencari tingkat perbedaan dari dua metode dengan interpretasi data statistik yakni mengujicobakan metode yang berbeda. Penulis berkesimpulan bahwa kedua metode tersebut termasuk kategori cukup berhasil dalam pembelajaran membaca al-Qur'an pada usia anak-anak.

2. Heni Kurniawati (3103173)²³; Skripsi yang berjudul "*Efektivitas Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Tamrinus Shibyan, Karangrandu Pecangaan Jepara*". Dalam penelitian ini, penulis mendeskripsikan tentang penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca al-Qur'an serta kelebihan dan kekurangannya. Penulis berpendapat bahwa salah satu kelebihan dari metode Yanbu'a adalah tercakupnya materi *Arab Pegon Jawa* serta tulisan yang menggunakan *Khat Rasm Usmany*.

Karya-karya tulis di atas berbeda dengan skripsi yang akan penulis bahas karena dalam penelitian ini, peneliti akan lebih memfokuskan pada problem atau masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Yanbu'a di TPQ al-Hasyimy Wilalung Gajah Demak.

F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu cara yang ditempuh untuk mencari dan menemukan data yang diperoleh dalam penelitian dan membuat

Walisongo Semarang, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2006).

²³ Heni Kurniawati, "*Efektivitas Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Tamrinus Shibyan, Karangrandu Pecangaan Jepara*". Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2008).

analisis dengan maksud agar penelitian dan kesimpulan yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Untuk melaksanakan penelitian skripsi ini, peneliti menempuh langkah yaitu :

1. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis lebih memfokuskan pada problematika pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Yanbu'a. Sedangkan ruang lingkup penelitiannya adalah metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di TPQ al-Hasyimy Wilalung Gajah Demak.

2. Sumber Data Penelitian

Menurut Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.²⁴

Dalam hal ini, kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai meliputi kepala TPQ dan segenap staf pengajar TPQ al-Hasyimy Wilalung Gajah Demak.

3. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif karena hanya berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati,²⁵ dan pendekatan sosiohistoris yaitu untuk mengetahui latar belakang internal dan eksternal objek yang diselidiki.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode observasi

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), ed. Revisi, hlm. 15.

²⁵ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 62.

Metode observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung.²⁶ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan objek penelitian. Metode ini penulis gunakan untuk meneliti tentang keadaan TPQ secara umum, letak geografis, sarana dan prasarana serta proses belajar mengajar (PBM) di TPQ al-Hasyimy Wilalung Gajah Demak.

b. Metode dokumentasi

Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.²⁷ Dalam hal ini dokumen berupa catatan tentang TPQ al-Hasyimy Wilalung Gajah Demak.

c. Metode wawancara (interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²⁸ Secara garis besar wawancara ada dua macam:

1. Pedoman wawancara *tidak terstruktur*, yakni pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.
2. Pedoman wawancara secara *terstruktur*, yakni pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *checklist*.

Dalam hal ini, penulis akan menggunakan bentuk semi struktur. Mula-mula penulis menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam dalam mengoreksi

²⁶ Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Angkasa, 1993), hlm. 72.

²⁷ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 217.

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001), Cet. 14, hlm. 135.

keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.²⁹ Metode ini digunakan untuk mendukung metode observasi dan dokumentasi dalam menggali data tentang TPQ al-Hasyimy Wilalung dan meminta pertimbangan serta masukan dari berbagai pihak yang terkait. Yaitu : Kepala TPQ, Staf Pengajar, dan pihak lain yang terkait dengan TPQ al-Hasyimy Wilalung Gajah Demak.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Hal ini disebabkan, data akan menuntun kita ke arah temuan ilmiah, bila dianalisis dengan teknik-teknik yang tepat. Data yang belum dianalisis merupakan data mentah.³⁰ Metode analisis data yang penulis gunakan adalah analisis deskriptif, dengan pendekatan analisis induktif, yaitu berangkat dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata kemudian dirumuskan menjadi definisi yang bersifat umum.³¹ Karena data yang diwujudkan dalam skripsi ini bukan dalam bentuk angka, melainkan bentuk laporan atau uraian deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk menganalisis data mengenai gambaran objek penelitian yaitu TPQ al-Hasyimy Wilalung Gajah Demak dan untuk menyimpulkan data-data mengenai TPQ al-Hasyimy di lapangan yang berhubungan dengan problematika pembelajaran membaca al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 202.

³⁰ Mohammad Ali, *Op. Cit.*, hlm. 171.

³¹ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003), Cet 3, hlm. 156.

BAB II

PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN

A. Al-Qur'an dan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

1. Al-Qur'an

Kata al-Qur'an berasal dari kata *qara'a* yang artinya mengumpulkan dan menghimpun, dan *qira'ah* berarti menghimpun huruf dan kata-kata antara satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapi. Al-Qur'an pada mulanya seperti *qira'ah*, yaitu masdar dari kata *qara'a-qira'atan-qur'anan*.¹ Pendapat lain menyebutkan bahwa lafadz al-Qur'an sama dengan qira'ah dengan bentuk kata kerjanya adalah *qara'a* yang berarti *al-Jam'u wa al-Dlammu* yang artinya menghimpun dan memadukan sebagian huruf dan kata-kata dengan sebagian lainnya.²

2. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Pembelajaran membaca al-Qur'an terdiri dari tiga kata, yakni pembelajaran, membaca dan al-Qur'an. Ketiga kata tersebut tidak dapat berdiri sendiri melainkan mempunyai hubungan yang erat antara satu dengan yang lainnya. Sehingga ketiganya mempunyai pengertian yang integral yaitu pengertian pembelajaran membaca al-Qur'an atau pembelajaran tentang membaca al-Qur'an.

Kata "pembelajaran" merupakan terjemahan dari kata "*instruction*"³. Istilah ini banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi kognitif holistik, yang menempatkan siswa sebagai sumber dari kegiatan. Selain itu, istilah ini juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat mempermudah siswa mempelajari segala sesuatu lewat berbagai media, seperti bahan-bahan cetak,

¹ Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, (Jakarta:Litera Antar Nusa, 2007), hlm.15

² Hasanudin, AF, *Perbedaan Qira'at dan Pengaruhnya terhadap Istinbath Hukum dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 13

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 102

progam televisi, gambar, audio dan lain sebagainya. Sehingga semua itu mendorong terjadinya perubahan peranan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, dari guru sebagai sumber belajar menjadi guru sebagai fasilitator dalam belajar mengajar. Sebagaimana ungkapan Gagne yang dikutip oleh Wina Sanjaya⁴ dalam bukunya Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan, bahwa pembelajaran adalah “*Instruction is a set of event that effect learners in such a way that learning is facilitated*”, yang artinya “Pembelajaran adalah satu rangkaian peristiwa yang mempengaruhi pelajar sedemikian rupa sehingga pelajaran dimudahkan.”

Sehingga menurut Gagne, mengajar atau teaching merupakan bagian dari pembelajaran (instruction), di mana peran guru lebih ditekankan kepada bagaimana merancang atau mengaransemen berbagai sumber dan fasilitas yang tersedia untuk digunakan atau dimanfaatkan siswa dalam mempelajari sesuatu.

Dalam istilah “pembelajaran” lebih dipengaruhi oleh perkembangan hasil-hasil teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan belajar. Dalam hal ini, siswa diposisikan sebagai subyek belajar yang memegang peranan utama, sehingga dalam setting proses belajar mengajar siswa dituntut beraktifitas secara penuh bahkan secara individual mempelajari bahan pelajaran.⁵

Hal itulah yang membedakan antara pembelajaran dan pengajaran. Kalau dalam istilah pengajaran atau teaching menempatkan guru sebagai “pemeran utama” memberikan informasi, maka dalam istilah pembelajaran atau instruction, guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, memenej berbagai sumber dan fasilitas untuk dipelajari siswa.

Selanjutnya, menurut Endang Poerwanti dan Nur Widodo, yang mengutip pendapatnya Wuryadi menjelaskan bahwa pembelajaran

⁴ *Ibid.*

⁵ *Ibid.* hlm. 103

adalah proses perubahan status siswa dari tidak tahu menjadi tahu yang meliputi pengetahuan, sikap, dan tingkah laku.⁶

Dan menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁷

Dengan demikian, dapat diambil pengertian bahwa pembelajaran adalah proses perubahan status siswa (pengetahuan, sikap dan perilaku) dengan melibatkan unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sedangkan definisi membaca adalah “*Reading is responding orally to printed symbols*”⁸ yang artinya membaca adalah reaksi secara lisan terhadap simbol-simbol tertulis.

Dan menurut Sudarso, membaca adalah aktifitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah meliputi orang harus menggunakan pengertian, khayalan, mengamati dan mengingat-ingat.⁹

Dari kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu aktifitas melafalkan atau melisankan kata-kata yang dilihatnya dengan mengerahkan beberapa tindakan melalui pengertian dan mengingat-ingat.

Mengenai al-Qur’an, para ulama telah sepakat mendefinisikan al-Qur’an sebagai berikut:

القران هو كلام الله المعجز المنزل على خاتم الانبياء والمرسلين بواسطة الامين جبريل عليه السلام المكتوب في

⁶Endang Poerwanti dan Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Pers, 2002), hlm. 4.

⁷Oemar Hamalik, *Kurikulum & Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 70.

⁸Donald D. Hammil dan Nettie R. Bartel, *Teaching Children with Learning and Behavior Problem*, (Massachusetts: Allyn and Bacon, Inc, 1978), hlm. 23.

⁹Sudarso, *System Membaca Cepat Dan Efektif*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 4.

المصاحف المنقول اليها بالتواتر المتعبد بتلاوته المبدؤ بسورة الفتاحة المختتم بسورة الناس¹⁰

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat, yang diturunkan kepada nabi dan rasul terakhir dengan perantara malaikat Jibril AS yang ditulis dalam mushaf disampaikan secara mutawatir dan merupakan ibadah bagi yang membacanya, yang diawali surat al-Fatihah dan diakhiri surat an-Nas.

Secara keseluruhan yang dimaksud pengertian pembelajaran membaca al-Qur'an adalah sebuah proses yang menghasilkan perubahan-perubahan kemampuan melafalkan kata-kata, huruf atau abjad al-Qur'an yang diawali huruf (ء) sampai dengan huruf (ي) yang dilihatnya dengan mengerahkan beberapa tindakan melalui pengertian dan mengingat-ingat.

b. Dasar-dasar Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat manusia karena al-Qur'an merupakan sumber yang pertama dan utama bagi umat Islam dalam menjalani kehidupannya untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Sehingga al-Qur'an menjadi rujukan pertama yang berisi tentang berbagai hal dalam kehidupan manusia baik aqidah, ubudiyah, muamalah, tuntunan akhlak dan hukum.¹¹

Selain itu, al-Qur'an juga merupakan kitab suci yang berkedudukan lebih bila dibandingkan dengan kitab-kitab yang lain sebab di dunia ini tidak ada kitab suci agama apapun yang seperti al-Qur'an, yang menunjukkan jalan kepada ilmu dan menyerukan kepadanya, meneguhkannya serta mendorong manusia untuk berkreasi melakukan penemuan, penelitian dan penyelidikan, memuliakan para ilmuwan dan mengangkat derajat mereka. Ilmu pengetahuan yang diserukan al-Qur'an adalah ilmu yang bermanfaat, baik ilmu tentang

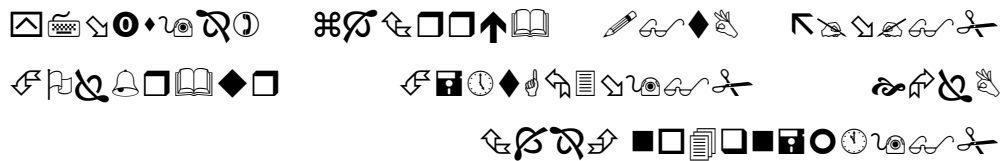
¹⁰ M. Ali ash-Shabuni, *at Tibyan fi Ulumul Qur'an*, (Beirut: Alimul Kutub, t.th), hlm.8.

¹¹ Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hlm. 70

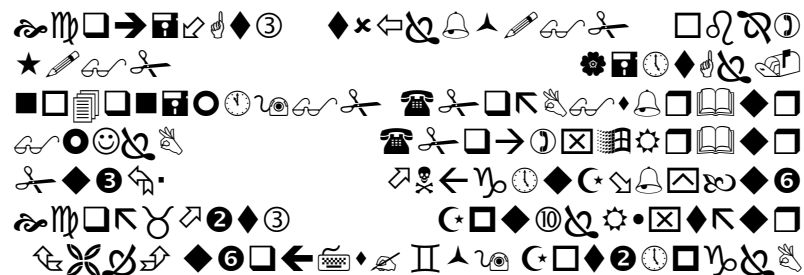
agama, aqidah, ibadah, ataupun tentang tubuh manusia, lapisan-lapisan bumi, ilmu tentang kandungan, kesehatan, gizi, dan ilmu-ilmu lainnya yang dicanangkan al-Qur'an.¹² Oleh karena itu, pembelajaran al-Qur'an dipandang sangat perlu dalam menanamkan ajaran-ajaran al-Qur'an pada umat Islam.

Islam menganjurkan para pemeluknya untuk mempelajari al-Qur'an terutama dalam hal membacanya. Hal ini dapat dilihat dalam al-Qur'an itu sendiri maupun hadits Nabi, yaitu :

1. Dalam al-Qur'an.



Artinya : “*Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu al kitab (al-Qur'an) dan dirikanlah shalat*”. (QS. al-Ankabut : 45).¹³



Artinya : “*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian rizki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi*. (QS. Fathir : 29)¹⁴.”

¹² Dr.Dawud al-Aththar, *Perspektif Baru Ilmu Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1994), hlm. 73.

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Penerbit Jumanatul Ali-Art, 2005), hlm.402.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 438.

2. Dalam hadits Nabi SAW

أَبُو أُمَامَةَ الْبَاهِلِيُّ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ¹⁵ (رواه المسلم)

Artinya : “*Abu Umamah al-Bahily berkata: Saya mendengar Rasulullah saw bersabda : Bacalah al-Qur’an sesungguhnya pada hari kiamat nanti akan memberikan syafaat bagi orang-orang yang membacanya*”. (HR. Muslim)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً¹⁶ (رواه الترميذي)

Artinya : “*Dari Abdillah Ibn Amr berkata: Rasulullah SAW bersabda: sampaikanlah dariku walau satu ayat*”. (HR. Turmudzi)

c. Tujuan Pembelajaran Al-Qur’an

Abdurrahman an-Nahlawi mengemukakan bahwa tujuan jangka pendek dari pendidikan al-Qur’an (termasuk di dalamnya tujuan pembelajaran membaca al-Qur’an) adalah mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, memahami dengan baik dan menerapkannya. Di sini terkandung segi ubudiyah dan ketaatan kepada Allah, mengambil petunjuk dari kalam-NYA, taqwa kepada-Nya dan tunduk kepada-Nya¹⁷.

Sedangkan tujuan pembelajaran membaca al-Qur’an menurut Mardiyono antara lain:

¹⁵ Imam Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi al-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Juz I, (Beirut: Dar al-Kutub al-Alamiyah, t.th), hlm. 321.

¹⁶ Imam Turmudzi, *Sunan Tirmudzi*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Alamiyah, t.th), hlm. 39.

¹⁷ Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip dan Metode Penelitian Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1989), hlm.184.

1. Murid-murid dapat membaca kitab Allah dengan mantap, baik dari segi ketepatan *harakat*, *saktah* (tempat-tempat berhenti), membunyikan huruf-huruf dengan *makhrajnya* dengan persepsi maknanya.
2. Murid-murid mengerti makna al-Qur'an dan terkesan dalam jiwanya
3. Murid-murid mampu menimbulkan rasa haru, khusyu' dan tenang jiwanya serta takut kepada Allah
4. Membiasakan murid-murid membaca pada *mushaf* dan memperkenalkan istilah-istilah yang tertulis baik untuk *waqaf*, *mad* dan *idgham*¹⁸.

d. Komponen-komponen Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Untuk menciptakan proses belajar mengajar yang lebih optimal, maka diperlukan komponen-komponen yang saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya¹⁹, yaitu :

1. Tujuan pembelajaran

Tujuan dalam proses belajar mengajar merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran.²⁰ Dalam tujuan ini terhimpun sejumlah norma yang akan ditanamkan dalam anak didik²¹. Sehingga berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran dapat diketahui dari penguasaan anak didik terhadap bahan yang diberikan selama proses belajar mengajar berlangsung.

2. Bahan pelajaran (materi)

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Hendaknya bahan pelajaran disesuaikan dengan kondisi tingkatan murid yang akan menerima pelajaran.²²

¹⁸ Mardiyo, *Pengajaran al-Qur'an*, dalam Habib Thoah, dkk (eds), *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm.34-35.

¹⁹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000), hlm. 30.

²⁰ *Ibid.*

²¹ Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm.17.

²² B.Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm.157.

3. Metode

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai tujuan yang ingin dicapai.²³

4. Alat

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Ada dua macam alat dalam pembelajaran yaitu alat material yang meliputi papan tulis, gambar, video dan sebagainya serta alat non material berupa perintah, larangan, nasehat dan lain-lain.²⁴

5. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana bahan yang telah disampaikan kepada siswa dengan metode tertentu dan sarana yang ada dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan.²⁵

B. Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani “metados”. Kata ini terdiri dari dua suku kata; yaitu “metha” yang berarti melalui/melewati dan “hodos” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Arab, metode disebut “thoriqah”. Dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud. Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran.²⁶

Metode dalam pengertian yang lebih komprehensif diartikan sebagai cara, bukan sekedar langkah atau prosedur. Dengan demikian, metode

²³ Saiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, hlm. 19.

²⁴ *Ibid.*

²⁵ B.Suryosubroto, *Op.Cit.*, hlm.158.

²⁶ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 40.

mengandung pengertian yang fleksibel sesuai kondisi dan situasi dan mengandung implikasi mempengaruhi serta saling ketergantungan antara pendidik dan peserta didik. Dalam pengertian yang kedua (implikasi saling mempengaruhi antara pendidik dan peserta didik) berada dalam proses kebersamaan yang menuju ke arah tujuan tertentu.

Selama ini ada banyak metode membaca yang muncul dalam rangka menjembatani anak-anak untuk bisa membaca al-Qur'an. Dan metode-metode tersebut semakin berkembang dan sukses dalam mengantarkan peserta didik dalam hal membaca al-Qur'an. Metode-metode tersebut di antaranya adalah;

1. Metode Qiroati

Metode membaca al-Qur'an ini baru berakhir disusun pada tahun 1963 M oleh H.Dahlan Salim Zarkasyi, yang terdiri dari 6 jilid. Buku ini merupakan hasil evaluasi dan pengembangan dari kaidah Bagdadiyah. Metode Qiroati ini, secara umum bertujuan agar siswa mampu membaca al-Qur'an dengan baik sekaligus benar menurut kaidah tajwid.²⁷

Secara umum, pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Qiroati adalah sebagai berikut;

- a. Dapat digunakan pengajaran secara klasikal dan individual
- b. Guru menjelaskan materi dengan memberikan contoh materi pokok bahasan, selanjutnya siswa membaca sendiri.
- c. Siswa membaca tanpa mengeja
- d. Sejak permulaan belajar, siswa ditekankan untuk membaca dengan cepat dan tepat.²⁸

Kelebihan metode Qiroati ini adalah pembelajarannya lebih efisien dan terprogram karena untuk menjadi guru Qiroati saja seseorang harus mendapatkan *syahadah* dari pihak Qiroati pusat yang menyatakan bahwa seseorang tersebut benar-benar *ahli qur'an* dan boleh mengajar Qiroati.

Adapun ciri khas yang dimiliki Metode Qiroati adalah

²⁷ Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Al-Qur'an Qiroati*, (Semarang: Raudhatul Mujawwidin, t.th.), hlm. 9.

²⁸ Imam Murjito, *Pengantar Metode Qiroati*, (Semarang: Raudhatul Mujawwidin, t.th), hlm.13

1. Tidak dijual secara bebas (tidak ada di toko-toko)
 2. Guru yang mengajarkan Qiroati telah ditashih untuk mendapatkan syahadah (sertifikat/ijin mengajar)
 3. Kelas TKQ/TPQ dalam disiplin yang sama²⁹
2. Metode Iqro'

Setelah metode Qiroati, lahir metode-metode lainnya. Di antaranya metode Iqro' temuan KH. As'ad Humam dari Yogyakarta, yang terdiri enam jilid. Dengan hanya belajar 6 bulan, siswa sudah mampu membaca al-Qur'an dengan lancar.

Inti dari metode Iqro' adalah dengan menekankan cara membaca a, ba, ta, na, ni, nu tanpa si santri tahu dulu nama-nama hurufnya seperti alif, ba', ta', dan nun. Dan ternyata metode iqro' paling banyak diminati di zamannya.

Metode Iqro' menjadi populer, lantaran diwajibkan dalam TK Al-Qur'an yang dicanangkan menjadi program nasional pada Musyawarah Nasional V Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI), pada 27-30 Juni 1989 di Surabaya.

Tiga model pengajaran metode ini, adalah; *Pertama*, Cara Belajar Santri Aktif (CBSA). Guru tak lebih sebagai penyimak, bukan penuntun bacaan. *Kedua*, Privat, yaitu guru menyimak seorang demi seorang. *Ketiga*, Asistensi. Jika tenaga guru tidak mencukupi, murid yang mahir bisa turut membantu mengajar murid-murid lainnya.³⁰

Untuk pelajaran penunjang dalam keberhasilan metode ini, siswa juga digembleng dengan materi-materi berikut;

- a. Hafalan surat-surat pendek (Juz Amma)
- b. Hafalan ayat-ayat pilihan
- c. Hafalan bacaan sholat dan prakteknya
- d. Hafalan do'a sehari-hari

²⁹ <http://www.qiraati.org>. download tanggal 20 Mei 2008

³⁰ <http://nuhamaarif.blogspot.com/2007/08/metode-cepat-membaca-kitab.html>. download tanggal 20 Mei 2008

e. Menulis huruf al-Qur'an.³¹

3. Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a adalah suatu metode baca tulis dan menghafal al-Qur'an yang untuk membacanya santri tidak boleh mengeja, membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan kaidah makharijul huruf.³² Kitab Yanbu'a terdiri dari lima jilid khusus belajar membaca dan dua jilid berisi materi gharib dan tajwid.

Metode Yanbu'a diperkenalkan oleh putra KH.Arwani Amin, yakni KH. Ulin Nuha Arwani, KH.Ulil Albab Arwani dan KH. Mansur Maskan (Alm) pada awal tahun 2004.

Secara umum, tujuan inti yang hendak dicapai dari metode Yanbu'a adalah siswa atau santri mampu membaca huruf-huruf serta ayat-ayat al-Qur'an dengan lancar, benar dan fasih sesuai dengan makhraj (makharijul huruf).

Kelebihan dari metode Yanbu'a adalah materi yang diajarkan ditulis dengan khat *Rasm Usmany*, di mana khat *Rasm Usmany* tersebut merupakan khat al-Qur'an standar internasional. Dan Yanbu'a dapat diajarkan oleh orang yang sudah dapat membaca al-Qur'an dengan lancar dan bermusyafahah kepada *ahli qur'an* yang mu'tabarah / diakui kredibilitasnya, serta dapat membaca al-Qur'an dengan benar, lancar dan fasih.

C. Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian dan Sejarah Munculnya Yanbu'a

Metode Yanbu'a adalah suatu metode baca tulis dan menghafal al-Qur'an, di mana santri dituntut untuk membaca al-Qur'an dengan cepat,

³¹ Direktur Jenderal Bimbingan Agama Islam, *Metode-metode Membaca Al-Qur'an di Sekolah Umum*, (Jakarta: Depag RI, 1998), hlm. 43.

³² M.Ulin Nuha Arwani, *Thariqah Baca Tulis dan Menghafal al-Qur'an "Yanbu'a" Jilid I*, (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, 2004), hlm. 1.

tepat, lancar, tidak putus-putus dan tidak boleh mengeja, yang disesuaikan dengan kaidah tajwid dan *makharijul huruf*.³³

Adapun materinya terhimpun dalam sebuah kitab Yanbu'a yang terdiri dari lima jilid khusus belajar membaca dan dua jilid berisi materi gharib dan tajwid.

Timbulnya Yanbu'a bermula dari usulan dan dorongan alumni pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok. Di samping usulan dari masyarakat luas, juga dari Lembaga Pendidikan Ma'arif serta Muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara.

Mestinya dari pihak pondok sudah menolak karena menganggap cukup metode yang sudah ada, tetapi karena desakan terus menerus dan memang dipandang perlu, terutama untuk menjalin keakraban antara alumni dengan pondok serta menjaga dan memelihara keseragaman bacaan, maka dengan tawakal dan memohon pertolongan kepada Allah tersusunlah kitab Yanbu'a yang meliputi Thariqah Baca-Tulis dan Menghafal al-Qur'an.³⁴

Kitab Yanbu'a disusun oleh tiga tokoh pengasuh Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, sekaligus putra KH. Arwani Amin al-Qudsy (Alm) yang bernama KH.M.Ulin Nuha Arwani, KH.Ulil Albab Arwani, KH. M. Mansur Maskan (Alm) dan tokoh lainnya di antaranya: KH. Sya'roni Ahmadi (Kudus), KH. Amin Sholeh (Jepara), Ma'mun Muzayyin (Kajen, Pati), KH Sirojuddin (Kudus) dan KH Busyro (Kudus). Beliau-beliau adalah Mutakhorijin Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an yang tergabung dalam majelis "Nuzulis Sakinah" Kudus.³⁵

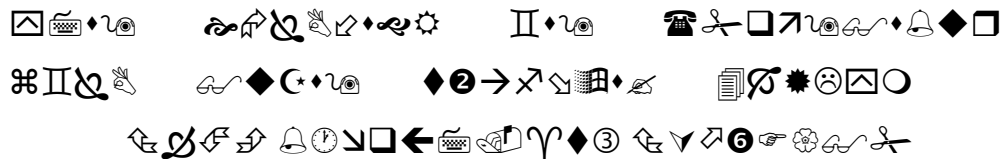
Nama Yanbu'a yang berarti sumber diambil dari kata Yanbu'ul Qur'an yang berarti sumber al-Qur'an, yang sekaligus menjadi nama

³³ *Ibid*

³⁴ Hasil wawancara dengan KH.Ulil Albab Arwani, pada hari Ahad tanggal 30 Maret 2008 di kediaman beliau, di Kudus

³⁵ M.Ulin Nuha Arwani, *Thariqah Baca Tulis dan Menghafal al-Qur'an "Yanbu'a" Bimbingan Cara Mengajar*, (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, 2004), hlm. 1.

Pondok Pesantren Tahfidz. Nama tersebut sangat digemari dan disenangi oleh seorang guru besar al-Qur'an al-Muqri' simbah KH. M. Arwani Amin, yang silsilah keturunannya sampai pada pangeran Diponegoro.³⁶ Hal itu didasarkan pada firman Allah, yaitu:



Artinya: ” Dan mereka berkata: "Kami sekali-kali tidak percaya kepadamu hingga kamu memancarkan mata air dari bumi untuk kami". (QS.al-Isra': 90)

b. Tujuan Penyusunan Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a merupakan salah satu sarana yang menjembatani seseorang untuk mencapai tujuan yang mulia, yakni dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Metode Yanbu'a ini mempunyai dua tujuan yakni tujuan umum dan tujuan khusus.

Tujuan umum Metode Yanbu'a antara lain:

- a. Ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca al-Qur'an dengan lancar dan benar.
- b. Nasyrul ilmi (menyebarkan ilmu) khususnya ilmu al-Qur'an.
- c. Memasyarakatkan al-Qur'an dengan *Rosm Usmany*
- d. Untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang dari segi bacaan.
- e. Mengajak selalu mendarus al-Qur'an dan musyafahah al-Qur'an sampai khatam³⁷.

Sedangkan tujuan khusus Metode Yanbu'a antara lain:

1. Dapat membaca al-Qur'an dengan tartil, yang meliputi:
 - a. Makhraj sebaik mungkin
 - b. Mampu membaca al-Qur'an dengan bacaan yang bertajwid
 - c. Mengenal bacaan gharib dan bacaan yang musykilat

³⁶ M.Ulin Nuha Arwani, *Yanbu'a*, *Op.Cit.* Lihat sambutan sesepuh

³⁷ M.Ulin Nuha Arwani, *Thariqah Baca Tulis dan Menghafal al-Qur'an "Yanbu'a" Bimbingan Cara Mengajar*, *Op.Cit.*, hlm. 2.

- d. Hafal (paham) ilmu tajwid praktis
 - 2. Mengerti bacaan sholat dan gerakannya
 - 3. Hafal surat-surat pendek
 - 4. Hafal do'a-do'a
 - 5. Mampu menulis arab dengan baik dan benar³⁸.
- c. Karakteristik Kurikulum Metode Yanbu'a.

Kurikulum mempunyai kedudukan central dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktifitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Kurikulum juga merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup dan urutan isi, serta proses pendidikan. Kurikulum dalam sistem persekolahan merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan relajar mengajar.³⁹

Kurikulum adalah seperangkat rencana yang menjadi pedoman dan penghayatan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran ialah keseluruhan pertautan kegiatan yang memungkinkan dan berkenaan dengan terjadinya interaksi relajar mengajar. Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik sebagai murid / siswa.⁴⁰

Kurikulum merupakan syarat mutlak dan ciri dari pendidikan formal. Sehingga kurikulum tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan dan pembelajaran. Setiap praktik pendidikan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu baik aspek pengetahuan (*cognitive*), sikap (*afektif*), maupun ketrampilan (*psikomotorik*). Untuk mengembangkan kompetensi-kompetensi tersebut perlu adanya bahan atau materi yang disampaikan melalui proses pembelajaran dengan menggunakan metode dan media yang cocok dengan karakteristik bahan pembelajaran.

³⁸ Hasil wawancara dengan KH.Ulil Albab Arwani, pada hari Ahad tanggal 30 Maret 2008

³⁹ Nana Saodih Sukmadinata, *Perencanaan Kurikulum*, 1994. 4

⁴⁰ Syaiful sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2006), hlm. 61

Karakteristik Kurikulum Metode Yanbu'a:

1. Menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal.
 2. Menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran
 3. Menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan pencapaian kompetensi (membaca, menulis dan menghafal).⁴¹
- d. Evaluasi Metode Yanbu'a

Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.⁴² Untuk melaksanakan evaluasi tentang prestasi belajar atau pencapaian maka subjek evaluasi adalah guru.⁴³ Evaluasi menempati urutan terakhir dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran langkah pokok yang dilakukan dalam keseluruhan proses program pengajaran antara lain⁴⁴:

1. Evaluasi Awal (*pretest*).

Langkah pertama yang biasa dilakukan dalam melaksanakan suatu program pembelajaran ialah mengadakan *pretest*.⁴⁵ Tujuannya ialah untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai pelajaran yang bersangkutan (mengetahui huruf Arab) secara baik dan benar berdasarkan makhajnya.

2. Evaluasi harian (*formatif*)

Evaluasi formatif berfungsi sebagai pengumpulan data pada waktu pembelajaran berlangsung⁴⁶ yaitu lewat bacaan siswa dari materi buku Yanbu'a. Secara individual, ustadzah mentashih bacaan

⁴¹ Hasil wawancara dengan KH.Ulil Albab Arwani. *Op.cit.*

⁴² Wayan Nurkencana, *Evaluasi pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm. 1

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 19.

⁴⁴ Nana Syaodih S., *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: RinekaCipta, 2003), Cet. 2. hlm 130.

⁴⁵ *Ibid*

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), Cet. 7, hlm. 222

santri. Santri membaca sendiri dan ustazah menyimakinya. Apabila santri salah membaca, ustazah cukup memberi peringatan dengan ketukan. Lewat evaluasi ini, ustazah dapat memahami kemajuan dan perkembangan kemampuan santri sehingga santri dapat mempelajari materi berikutnya. Dalam hal ini ustazah berperan sebagai “*teacher centered*”.

3. Evaluasi Kenaikan Jilid (*sumatif*)

Evaluasi sumatif adalah gabungan dari evaluasi formatif (tes harian) setelah ustazah mentashih bacaan santri dan dianggap sudah memenuhi kriteria baik dari segi makhraj, kefasihannya, santri dapat mengikuti tes kenaikan jilid kepada ustazah yang ditunjuk / ustazah yang benar-benar ahli dalam ilmu Qira’atil Qur’an. Pelaksanaannya disesuaikan dengan banyak sedikitnya santri yang ikut tes kenaikan jilid.

4. Tahtiman / wisuda

Tahtiman dilaksanakan setelah santri mengikuti proses pembelajaran dengan menyelesaikan juz I-V. Dan sebelum tahtiman / wisuda, santri terlebih dahulu ditest membaca al-Qur’an dengan menggunakan mushaf al-Qur’an dan tes berbagai macam materi yang telah diajarkan. Dalam test tersebut dapat diketahui, santri tersebut layak diwisuda ataukah belum layak untuk diwisuda.

e. Kelebihan dan Kekurangan Metode Yanbu’a

Sudah menjadi sunatullah bahwa setiap sesuatu pastilah ada kelebihan dan kekurangannya. Tidak ada yang sempurna melainkan Allah yang Maha Bijaksana. Tak terkecuali sebuah metode tertentu.

Banyak metode yang mempunyai kelebihan-kelebihan tertentu, namun tidak sedikit pula ada sisi kekurangannya. Begitu pula dengan metode Yanbu’a. Metode Yanbu’a mempunyai sisi kelebihan dan di sisi lain terdapat pula sisi kekurangannya.

Adapun kelebihan-kelebihan metode Yanbu’a, antara lain:

1. Metode Yanbu'a tidak hanya metode baca-tulis melainkan juga metode menghafal bagi anak-anak.
2. Metode Yanbu'a menggunakan tulisan khat *rasm usmany* (khat penulisan al-Qur'an standar internasional).
3. Contoh-contoh huruf yang sudah digandeng semuanya berasal dari al-Qur'an.
4. Terdapat materi menulis *Arab Jawa Pegon*.
5. Terdapat tanda-tanda khusus sebagai tanda pelajaran inti. Misalnya materi pelajaran pokok ditandai dengan lingkaran hitam kecil.

Sedangkan kekurangan metode Yanbu'a, antara lain:

1. Kurangnya pembinaan bagi para ustadz/ustadzah, lebih-lebih bagi ustadz / ustadzah yang jauh dari pusat Yanbu'a.
 2. Kurang ketatnya aturan terhadap siapa saja yang diperbolehkan mengajar Yanbu'a
- f.. Langkah-langkah Pembelajaran Metode Yanbu'a.

Metode Yanbu'a merupakan sebuah metode praktis dan sistematis dalam membaca al-Qur'an. Metode praktis artinya metode ini dapat berhasil sesuai target (membaca al-Qur'an) dalam kurun waktu yang singkat. Sedangkan metode sistematis artinya metode ini disusun secara sistematis disesuaikan dengan perkembangan kejiwaan anak.

Oleh karena metode Yanbu'a adalah metode praktis dan sistematis, maka dalam pembelajarannya haruslah sesuai dengan cara-cara yang ditetapkan oleh *mushannif* (pengarang) agar tujuan yang hendak dicapai benar-benar tercapai secara maksimal.

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran metode Yanbu'a adalah sebagai berikut:

1. Guru dalam mengajar hendaknya harus ikhlas karena Allah dan dengan niat yang baik.
2. Guru menyampaikan salam sebelum kalam dan jangan salam sebelum murid tenang.

3. Guru membacakan *Chadhroh*, kemudian menuntun membaca al-Fatihah dan do'a pembuka.
4. Guru memberikan contoh bacaan pada pokok pelajaran dengan baik dan benar kemudian diikuti murid secara klasikal berulang kali. Setelah itu murid membaca bersama-sama atau membaca klasikal.
5. Guru mengajar secara individu/menyimak anak satu persatu (yang lainnya menulis)
6. Bila murid salah membaca, cukup diberi peringatan dengan isyarat ketukan / suara atau lainnya. Jangan langsung dibetulkan kecuali kalau sudah tidak bisa.
7. Guru jangan menaikkan bila bacaan murid belum benar
8. Guru memberi pelajaran tambahan seperti *fasholatan*, do'a sehari-hari, hafalan surat-surat pendek (Juz Amma), nasihat dan lain sebagainya.
9. Guru dan murid sama-sama berdo'a sebelum pulang (doa penutup).⁴⁷

⁴⁷ M.Ulin Nuha Arwani, *Thariqah Baca Tulis dan Menghafal al-Qur'an "Yanbu'a" Bimbingan Cara Mengajar, Op.Cit.*, hlm. 5.

BAB III
PELAKSANAAN METODE YANBU'A DALAM PROSES
PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QURAN DI TPQ AL-HASYIMY
WILALUNG GAJAH DEMAK

A. Profil TPQ Al-Hasyimy

1. Latar Belakang Berdirinya TPQ Al-Hasyimy

Untuk mengenal lebih jauh tentang kondisi TPQ al-Hasyimy ini, maka perlu mengetahui apa saja yang berkaitan dengan TPQ al-Hasyimy termasuk di dalamnya sejarah berdirinya, letak geografisnya, manajemennya, dan lain-lain. Hal itu, penulis lakukan karena TPQ tersebut merupakan objek penelitian.

Berdirinya TPQ al-Hasyimy berawal dari rasa keprihatinannya KH. Cholid Hasyim terhadap bacaan al-Qur'an yang jelek, tidak sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid, yang dipraktekkan oleh anak-anak di lingkungannya. Bermula dari rasa keprihatinan itulah, kemudian timbul suatu gagasan, bagaimana caranya agar anak-anak kecil di lingkungannya bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai makharijul huruf. Akhirnya beliau mengujicobakan putrinya sendiri yang bernama Salma Munawwaroh, yang saat itu masih berumur kurang dari 4 tahun. Pelajaran membaca al-Qur'an terhadap putrinya tersebut menggunakan metode jilid praktis yakni metode Qiroati, yang secara kebetulan saat itu, di daerah Demak belum ada metode jilid praktis yang diajarkan di TPQ-TPQ.

Setelah melalui proses pembelajaran yang intensif, akhirnya dalam jangka waktu yang relatif singkat, putri beliau dapat membaca al-Qur'an sesuai yang diharapkan beliau yakni membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid dan makharijul huruf.

Dengan keberhasilan itu, kemudian beliau mulai menyebarkanluaskannya kepada masyarakat sekitar dengan cara mendirikan Taman Pendidikan Al- Qur'an. TPQ tersebut berdiri bertepatan tanggal 20

Juni 1989 M di daerah beliau yakni desa Wilalung kecamatan Gajah kabupaten Demak.¹

TPQ tersebut diberi nama al-Hasyimy, yang mengambil nama belakang dari nama beliau. Hal itu dilakukan untuk memperlihatkan perjuangan beliau dalam rangka memperbaiki bacaan al-Qur'an yang jelek saat itu, yakni bacaan yang tidak sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Keberadaan TPQ tersebut sekarang ini berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren al- Hasyimy yang juga didirikan beliau sebelum mendirikan Taman Pendidikan Al-Qur'an.

Hingga saat ini, TPQ al-Hasyimy tersebut telah mengalami perkembangan yang cukup dinamis karena sejak berdirinya sudah mendapat respon positif dari masyarakat sekitar. Keberadaannya yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat sekitar dalam rangka membantu perkembangan dan pertumbuhan anak sebagai generasi bangsa yang Qur'ani dan bermartabat menjadikan TPQ tersebut mengalami kondisi yang cukup dinamis mengingat sejak berdirinya sudah mendapat respon positif dari masyarakat sekitar. Tempatnya yang strategis yakni di pusat desa Wilalung menjadikan pengembangan pendidikan al-Qur'an dapat dengan mudah dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat.

2. Letak geografis

Yang dimaksud letak geografis di sini adalah daerah atau tempat di mana TPQ al-Hasyimy Wilalung berada dan melakukan kegiatannya sebagai lembaga pendidikan tingkat dasar yang berciri khas pendidikan Islam.

TPQ al-Hasyimy terletak di pusat desa Wilalung, tepatnya di jalan Honggorejo nomer 08 desa Wilalung Kec. Gajah Kab. Demak 59581, Phone 0811270 4951. Adapun mengenai batas-batas Taman Pendidikan Al-Qur'an tersebut sebagai berikut:

¹ Dokumentasi TPQ al-Hasyimy 2008

- Sebelah utara : Jalan raya desa Wilalung-desa Tanjunganyar
- Sebelah selatan: Ndalem ibu Nyai Badria Cholid (Kepala TPQ al-Hasyimy saat ini)
- Sebelah timur : Jalan Raya Karanganyar-Godong
- Sebelah barat : Rumah Bapak Trihartoyo ²

Jika dilihat dari letak geografis, TPQ al-Hasyimy sangat ideal bagi jalannya kegiatan belajar mengajar karena terdapat situasi yang sangat mendukung, di antaranya;

- ❖ Ruang yang kondusif, nyaman dan layak untuk proses belajar mengajar
- ❖ Satu-satunya Taman Pendidikan Al-Qur'an yang berada di desa tersebut. Sehingga tidak perlu sosialisasi lebih lanjut kepada masyarakat.
- ❖ Tempatnya yang strategis memudahkan peserta didik untuk menuju lokasi belajar.

3. Visi dan Misi TPQ Al-Hasyimy

Visi TPQ al-Hasyimy adalah Terciptanya generasi muslim yang fasih membaca al-Qur'an, berakhlaq karimah dan beramalillah ahlu sunnah waljamaah.

Sedangkan Misi dari TPQ al-Hasyimy adalah

- ❖ Menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah dan Rasul-Nya
- ❖ Mendidik santri untuk membaca al-Qur'an secara tartil dan fasih
- ❖ Mengajarkan penulisan huruf al-Qur'an secara baik dan benar.³

4. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan unsur penting yang harus ada dalam proses pembelajaran, karena sarana dan prasarana berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran. Tanpa adanya sarana dan prasarana

² Dokumentasi TPQ al-Hasyimy 2008

³ Dokumentasi TPQ al-Hasyimy 2008

yang mendukung proses pembelajaran, maka hasil yang didapat dari proses pembelajaran tidak bisa maksimal.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh TPQ al-Hasyimy belum selengkap TPQ-TPQ pada umumnya. Walaupun demikian, sarana dan prasarana yang dimiliki sudah cukup untuk proses pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh TPQ al-Hasyimy, ketika penulis melakukan observasi ialah sebagai berikut:

a. Sarana Pendidikan

1. Dua ruang kelas
2. Perlengkapan pengajaran, meliputi: papan tulis, meja tulis, kapur tulis, alat peraga, penghapus dan lain-lain
3. Buku pegangan guru dan murid yang terdiri dari buku pelajaran membaca al-Qur'an (jilid Yanbu'a I-V), dan buku prestasi

b. Sarana Administrasi

Adapun sarana administrasi yang dimiliki TPQ al-Hasyimy meliputi;

1. Buku presensi ustadzah dan santri
2. Buku induk
3. Buku prestasi harian santri
4. Buku catatan harian
5. Kartu syahriah
6. Buku donatur
7. Buku catatan keuangan
8. Buku raport⁴

c. Pembiayaan Kegiatan Pendidikan

Biaya juga merupakan unsur penting dalam pendidikan. Biaya diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung maksimal.

Pembiayaan pengelolaan proses pendidikan di TPQ al-Hasyimy di usahakan dari swadaya santri dan bantuan pihak-pihak lain yang tidak mengikat. Di samping itu, pembiayaan juga diperoleh dari wali

⁴ Dokumentasi TPQ al-Hasyimy 2008

santri berupa uang pendaftaran, uang pangkal pendidikan, uang syahriyah dan infaq yang besarnya disesuaikan dengan kemampuan santri.⁵

B. Keberadaan Metode Yanbu'a di TPQ Al-Hasyimy

Semenjak berdirinya, pembelajaran al-Qur'an di TPQ al-Hasyimy menggunakan metode Qiroati sampai di penghujung tahun 1994. Dalam perjalanannya, pengasuh merasa kesulitan dalam memperoleh buku jilid Qiroati karena saat itu Qiroati belum beredar luas di daerah Demak dan baru beredar di wilayah Semarang. Sehingga untuk mendapatkan buku jilid Qiroati tersebut, pengasuh terpaksa harus pergi ke Semarang, yakni ke penerbit Qiroati secara langsung. Padahal jarak antara desa Wilalung dengan kota Semarang cukup jauh. Sehingga menghabiskan waktu dan biaya yang tidak sedikit. Selain itu, pengasuh juga tidak mampu mengikuti dan melayani aturan-aturan dari keluarga pencipta Qiroati. Sehingga saat itu, TPQ al-Hasyimy mengalami banyak kendala terutama dalam hal pemerolehan buku Qiroati. Dengan adanya kendala tersebut, metode pembelajaran al-Qur'an yang semula menggunakan metode Qiroati akhirnya diganti dengan metode Iqro'.⁶

Dalam perjalanannya, penggunaan metode Iqro' jauh lebih mudah dari pada metode Qiroati terutama dalam hal pemerolehan jilidnya. Selain itu, dilihat dari sisi ekonomi, metode Iqro' juga jauh lebih murah dibanding dengan metode Qiroati.

Perpindahan metode Qiroati ke Iqro' ternyata menggembirakan masyarakat sekitar mengingat keadaan ekonomi saat itu masih sulit, belum sebaik sekarang ini. Walau demikian, penggunaan metode Iqro' di TPQ al-Hasyimy juga tidak berlangsung lama. Berselang kira-kira 9 tahun, penggunaan metode Iqro' diganti dengan metode baru yakni metode Yanbu'a.

⁵ Hasil wawancara dengan Nyai Hj.Badria Cholid (Kepala TPQ al-Hasyimy), tanggal 11 Mei 2008 di kediaman beliau

⁶ *Ibid*

Pemindahan metode dari metode Iqro' ke metode Yanbu'a disebabkan, selain murah dan mudah mendapatkannya, juga dikarenakan pihak pengasuh telah mengenal lebih dekat keluarga pencipta metode Yanbu'a, yang notabene sudah ahli dalam bidang al-Qur'an. Perpindahan itu juga ditujukan untuk mengharap berkahnya simbah KH. Arwani Amin al-Qudsy yang sangat terkenal dengan ilmu al-Qur'annya. Beliau merupakan ayah dari pencipta metode Yanbu'a.

Perpindahan metode tersebut terjadi sekitar awal tahun 2004, di mana metode Yanbu'a tersebut baru beredar di daerah sekitar Kudus. Dan hingga sekarang ini, penggunaan metode Yanbu'a di TPQ al-Hasyimy masih tetap berlangsung.

Metode Yanbu'a, setelah diterapkan pada anak atau santri ternyata tidak hanya kesan murah dan mudah yang diperoleh dari metode Yanbu'a. Akan tetapi, juga berhasil mengantarkan anak atau santri untuk bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar dalam jangka waktu yang cukup singkat.⁷

C. Karakteristik Kurikulum Metode Yanbu'a di TPQ Al-Hasyimy

Metode Yanbu'a merupakan materi ajar yang terdiri dari 7 jilid/juz. Dan setiap jilid mempunyai tujuan pembelajaran yang berbeda-beda. TPQ merupakan lembaga pendidikan non formal yang diperuntukkan bagi anak-anak usia dini (4-5 tahun).

Karakteristik kurikulum metode yanbu'a dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di TPQ al-Hasyimy mengikuti aturan-aturan yang telah ditentukan oleh yanbu'a pusat yaitu:

1. Dalam pembelajaran, santri membaca huruf-huruf hijaiyah yang sudah berharokat secara langsung tanpa mengeja
2. Materi pelajaran diberikan secara bertahap dan dimulai dari yang mudah ke yang sulit

⁷ Hasil wawancara dengan Salma Munawwaroh, ustdzah TPQ al-Hasyimy pada tanggal 13 Mei 2008 di Kediaman beliau

3. Dalam pelaksanaannya lebih menekankan kepada banyak latihan membaca
4. Proses belajar mengajar disesuaikan dengan kesiapan dan kemampuan santri
5. Evaluasi dilakukan setiap hari (setiap pertemuan) untuk materi Yanbu'a.⁸

Materi ajar yang tercakup dalam jilid Yanbu'a telah disusun secara sistematis disesuaikan dengan tahap perkembangan usia santri. Sehingga cara pembelajarannya juga harus disesuaikan dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh *mushannif* agar pembelajaran berhasil maksimal.

Semua materi Yanbu'a disesuaikan dengan al-Qur'an *Rosm Usmaniy*. Hal ini disesuaikan dengan tujuan dari penyusunan yanbu'a sendiri yakni memasyarakatkan dan membudayakan *Rosm Usmaniy*. Selain itu, materi ditambah dengan penulisan Arab pegon / Arab jawa, pengenalan tulisan Indonesia yang berisi nasihat, larangan yang diambil dari ayat-ayat al-Qur'an dan al-Hadits.

Sedangkan pembelajaran membaca al-Qur'an di TPQ al-Hasyimy, selain menggunakan materi jilid yanbu'a, masih ditambah beberapa materi yang disesuaikan dengan visi misi TPQ Al-Hasyimy. Adapun materi tambahan yang diajarkan di TPQ al-Hasyimy antara lain:

- Ilmu Tajwid
- Hafalan surat-surat pendek
- ❖ Hafalan do'a sehari-hari
- ❖ *Fasholatan*
- ❖ Akhlak.⁹

⁸ Hasil wawancara dengan Siti Mursiah, AH, ustdzah TPQ al-Hasyimy bidang kurikulum pada tanggal 15 Mei 2008 di Kediaman beliau

⁹ *Ibid*

D. Proses Belajar Mengajar di TPQ Al-Hasyimy

Kegiatan belajar mengajar mengacu pada hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan siswa dalam mempelajari bahan yang disampaikan oleh guru.¹⁰

Pendapat lain mengatakan bahwa belajar merupakan proses orang berbagi kecakapan, ketrampilan dan sikap.¹¹

Kemampuan orang untuk belajar merupakan ciri terpenting yang membedakan jenisnya dengan jenis-jenis yang lain.¹² Kemampuan belajar memberikan manfaat bagi individu dan masyarakat. Bagi individu, belajar merupakan perwujudan dari fitrah manusia yang selalu ingin tahu. Serta sebagai aplikasi dari perintah Allah melalui wahyu yang pertama kali turun yakni surat al-Alaq ayat 1-5. Sedangkan bagi masyarakat, belajar memainkan peranan yang sangat penting dalam melestarikan kebudayaan manusia yang berupa kumpulan pengetahuan yang diwariskan kepada generasi berikutnya. Hal itu, memungkinkan adanya penemuan-penemuan baru berdasarkan perkembangan di waktu sebelumnya.

Berdasarkan observasi, pelaksanaan proses belajar mengajar al-Qur'an di TPQ al-Hasyimy menerapkan dua sistem pembelajaran sekaligus, yakni sistem klasikal dan sistem individual. Sistem klasikal diterapkan ketika pembelajaran baru dimulai, yakni setelah santri membaca do'a pembuka kemudian dilanjutkan oleh ustadzah dengan menjelaskan materi pokok secara bersama-sama (klasikal). Dan diteruskan dengan pembelajaran secara individual.

Untuk lebih jelasnya, proses pembelajaran membaca al-Qur'an di TPQ al-Hasyimy adalah sebagai berikut:

- a. Pertama-pertama proses pembelajaran diawali dengan salam dari ustadzah, dilanjutkan dengan pembacaan *chadhroh*, *kalamun* dan do'a pembuka.

¹⁰ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000), hlm.72.

¹¹ Margaret E. Bell Gredler, *Belajar & Membelajarkan*, (Jakarta: Rajawali, 1991), hlm. 1

¹² *Ibid.*

Adapun do'a *chadhroh* sebagai berikut:

الى حضرة النبي المصطفى محمد صلى الله عليه وسلم واله
 وصحبه اجمعين . والى ارواح الائمة القراء ورواتهم وطرقهم
 وجميع مقرئى القرآن وقارئيه من لدن رسول الله صلى الله عليه
 وسلم الى المقرئ الان خصوصا الى امام القراءة المشهورة
 الامام عاصم بن ابي النجود وراويہ الامام حفص بن سليمان
 والمقرئ الشيخ محمد ارواني القدسي قدس الله اسرارهم ونور
 ضرائحهم ويعلي درجاتهم وامننا بمددہم واعد علينا من
 بركاتہم . شئى لله لهم الفاتحة...

Sedangkan do'a *Kalamun* dan do'a pembuka sebagai berikut:

Do'a *Kalamun*

سورة الفاتحة

كلام قد يم لايمل سماعه

تنزه عن قول وفعل ونية

به اشتقي من كل داء ونوره

دليل لقلبي عند جهلي وحيرتي

فياربي متعني بسر حروفه

ونور به قلبي وسمعي ومقلتي

وسهل علي حفظه ثم درسه

بجاه النبي والال ثم الصحابة

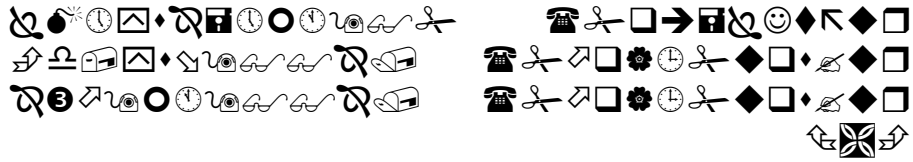
Do'a Pembuka

اللهم صل على سيدنا محمد وعلى آل سيدنا محمد
 اللهم اني اسئلك علم النافع و عملا متقبلا و رزقا حلالا طيبا موسعا
 برحمتك يا ارحم الراحمين
 اللهم نور قلبي بنور هدايتك كما نورت الارض بنور شمسك ابداء
 ابداء. برحمتك يا ارحم الراحمين

- b. Ustadzah mengabsen untuk mengetahui kehadiran santri
- c. Pembelajaran secara klasikal dimulai dengan ustadzah mereview materi tambahan kemarin, serta menambah materi tambahan. Kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan materi pokok dengan cara membacakan contoh berulang-ulang, suara keras, jelas, dan benar karena santri lebih suka mendengar, meniru dari pada menyimak tulisan.
- d. Santri meniru dan membaca dengan tadarus melatih kebersamaan. Ustadzah memberikan isyarat ketukan yang berfungsi menyamakan tingkatan ketika membaca agar tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lamban.
- e. Pembelajaran dilanjutkan secara individual, yakni santri maju satu persatu dihadapan ustadzah (sorogan jilid Yanbu'a) sesuai tingkat kemampuan penguasaan materi.
- f. Ustadzah memberikan tugas menulis bagi santri yang sedang menunggu sorogan. Hal itu dimaksudkan agar santri tetap tenang, tidak ramai, dan kondusif selama pembelajaran berlangsung.
- g. Ustadzah memberikan nasehat-nasehat, pesan-pesan atau pertanyaan-pertanyaan sebelum pembelajaran berakhir apabila masih ada waktu.
- h. Pembelajaran ditutup dengan membaca do'a selesai belajar.

Adapun do'a selesai belajar yang biasa diwiridkan di TPQ al-Hasyimy adalah sebagai berikut:





E. Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ al-Hasyimy

Metode Yanbu'a adalah suatu metode baca tulis dan menghafal al-Qur'an, yang untuk membacanya santri tidak boleh mengeja, membacanya langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan kaidah makharijul huruf.

Metode Yanbu'a merupakan materi pokok yang diajarkan di TPQ al-Hasyimy dalam rangka mengantarkan santri untuk dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Materi Yanbu'a telah disusun secara sistematis disesuaikan dengan perkembangan usia santri. Pembelajarannya dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah, dilanjutkan dengan potongan-potongan ayat yang diambil dari al-Qur'an serta ilmu *Qira'atul Qur'an* (tajwid dan gharib). Maka dari itu, keberadaan Yanbu'a di TPQ al-Hasyimy sangat penting, yakni sebagai pegangan pokok membaca al-Qur'an sebelum santri mempelajari bacaan-bacaan al-Qur'an secara keseluruhan.

Materi Yanbu'a sebagian besar diambil dari ayat-ayat suci al-Qur'an, yang ditulis atau dibukukan dalam bentuk paket Yanbu'a juz I-VII. Setiap jilid / juz dari Yanbu'a memiliki tujuan pembelajaran yang berbeda-beda. Namun pada intinya, tujuan yang hendak dicapai masing-masing jilid ialah santri mampu membaca huruf serta ayat-ayat al-Qur'an dengan lancar, benar, dan fasih sesuai *makhraj* (*makharijul huruf*).

Pelaksanaan pembelajaran Yanbu'a di TPQ al-Hasyimy dimulai dari hari Sabtu-Kamis, dan dimulai dari jam 15.30-17.00. Waktu belajar berkisar antara 80-90 menit dan dibagi menjadi 3 bagian,¹³ yaitu:

¹³ Hasil observasi bulan Mei 2008

1. 15-20 menit untuk guru membaca salam sebagai pembuka, membaca *chadroh*, murid membaca al-Fatihah, absensi, menerangkan pokok pelajaran (yang bergaris bawah) dan membaca klasikal.
2. 40-50 menit untuk mengajar secara individual / menyimak anak satu persatu dengan sabar, teliti dan tegas, menegur bacaan santri yang salah dengan isyarat ketukan, bila sudah tidak bisa, baru ditunjukkan cara membaca yang benar.
3. 15-20 menit, ustadzah memberi pelajaran tambahan do'a, mengumpulkan tulisan sambil guru mengoreksi bila memungkinkan dan dilanjutkan dengan do'a penutup.

Pembelajaran Yanbu'a di TPQ al-Hasyimy terbagi dalam dua kelas yakni kelas A dan kelas B. Kelas tersebut tidak berfungsi sebagai tingkatan dalam pendidikan, melainkan hanya sebagai pembagi kelas untuk santri agar pembelajaran lebih mudah dan efektif. Tiap satu kelas terdiri dari 30 santri dengan 2 ustadzah.

Proses pembelajarannya sama-sama dimulai habis Ashar yakni pukul 15.30 dan berakhir pada pukul 17.00. Metode yang digunakan adalah klasikal dan individual, artinya pembelajaran dimulai dengan penjelasan ustadzah mengenai materi pokok, yang kemudian dilanjutkan dengan metode individual, yakni santri membaca satu-persatu lafadz dihadapan ustadzah. Ustadzah menyimak dengan teliti dan sabar apabila ada kesalahan. Bila ada kesalahan, ustadzah hanya diperbolehkan mengetuk sebagai tanda ada kesalahan, kalau santri sudah tidak bisa baru ditunjukkan cara membaca yang benar. Metode ini lebih banyak diterapkan pada jilid-jilid awal seperti jilid 1, 2, dan 3 karena masih sebatas pengenalan huruf-huruf hijaiyah.

Sedangkan pada jilid 4-5 lebih banyak menggunakan metode individual, walaupun tidak menutup kemungkinan didahului dengan metode klasikal karena pada jilid-jilid tersebut materinya cocok menggunakan metode individual. Adapun materi pada jilid 4 dan 5 sudah menginjak pada melafalkan lafadz Allah, *fawatihus suwar*, *Arab Pegon*, waqaf dan pengenalan Juz Amma.

Keberhasilan pembelajaran membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a di TPQ al-Hasyimy bisa dibilang berhasil dan sukses. Terbukti dalam kurun waktu delapan bulan, kebanyakan santri telah menyelesaikan jilid 1-5. Hal itu berarti santri telah dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Kriteria keberhasilan mencakup kecepatan menyelesaikan jilid, kebenaran dan kelancaran dalam membaca al-Qur'an.

Sedangkan jilid 6-7, yang mencakup materi gharib dan tajwid tidak diajarkan di TPQ al-Hasyimy karena keadaan yang tidak memungkinkan serta ustadzah yang terbatas. Kedua materi tersebut (gharib dan tajwid) baru diajarkan di tingkat Madrasah Diniyah, dengan menggunakan kitab selain Yanbu'a seperti kitab *Syifa'ul Jannah* dan *Qurro' Wal Huffadz* dan lain sebagainya.

F. Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di TPQ Al-Hasyimy Wilalung Gajah Demak.

Problematika berasal dari kata problem, yang berarti masalah atau persoalan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, problematika berarti masih menimbulkan masalah atau masih belum dapat dipecahkan.¹⁴ Masalah adalah kesenjangan (*discrepancy*) antara *das sollen* dan *das sein*, yakni kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan apa yang ada dalam kenyataan sekarang, antara apa yang diperlukan dengan apa yang tersedia, antara harapan dan kenyataan dan yang sejenis dengan itu.¹⁵ Masalah dapat diperoleh dari kehidupan sehari-hari.¹⁶ Masalah atau problem ada dalam setiap kehidupan yang disebabkan misalnya dari dorongan untuk selalu meningkatkan hasil kerja, dari membaca buku, dari orang lain, dari diri sendiri dan sebagainya. Besar maupun kecil, sedikit maupun banyak, setiap orang pasti memiliki

¹⁴ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 789.

¹⁵ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1985), hlm. 66

¹⁶ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2002), hlm. 27.

masalah. Hanya saja, ada masalah yang dapat diatasi seketika, tetapi ada pula yang membutuhkan penelitian.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan sejumlah ustadzah, problematika yang muncul dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Yanbu'a di TPQ al-Hasyimy adalah sebagai berikut:

1. Problematika yang berhubungan dengan tingkat perkembangan dan pengetahuan anak didik (santri).

Anak didik adalah unsur terpenting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Anak didik (santri) memiliki perbedaan individu (differensial individual) baik disebabkan oleh faktor pembawaan maupun lingkungan. Oleh karenanya, pendidik melakukan pendekatan untuk menghadapi ragam sikap dan perbedaan dalam suasana dinamis tanpa harus mengorbankan kepentingan salah satu pihak. Interaksi edukatif tidak bisa lepas dari pengaruh latar belakang kehidupan anak didik (santri). Anak didik (santri) mempunyai sifat dasar manusia yang berkembang secara terpadu. Karakteristik tersebut banyak dipengaruhi oleh latar belakang lingkungan masyarakat, di samping faktor intern yakni intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan.¹⁷ Semakin banyak variasi latar belakang, maka semakin beragam pula problematikanya.

Sementara di TPQ al-Hasyimy sendiri, tingkat perkembangan dan pengetahuan santri sangat beragam, yang disebabkan oleh faktor pembawaan maupun lingkungan.¹⁸ Hal itu terlihat jelas dari penguasaan materi Yanbu'a dan materi tambahan. Sehingga dalam satu kelas terdapat berbagai macam jilid yang berbeda-beda.

2. Problematika yang berhubungan dengan tingkat penguasaan dan pengembangan materi.

¹⁷ Nasution, *Didaktikas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 1995), hlm. 118

¹⁸ Hasil wawancara dengan Lailatul Mufaqiroh, ustadzah TPQ A al-Hasyimy, pada tanggal 25 Januari 2009 di kediaman beliau.

Kemampuan seorang ustadzah dipengaruhi oleh pendidikan yang diperoleh sebelumnya. Sehingga apa yang diberikan kepada anak didiknya betul-betul sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Seorang ustadzah hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi yang diajarkan. Dan juga senantiasa mengembangkannya, dalam arti selalu meningkatkan kemampuannya, dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal itu akan berpengaruh pada hasil belajar yang akan dicapai anak didik (santri).

Sedangkan berdasarkan data dokumentasi, semua ustadzah yang ada di lingkungan TPQ al-Hasyimy berpendidikan akhir di pesantren.¹⁹ Hal itu jelas berpengaruh pada penguasaan dan pengembangan materi serta pola mengajar ustadzah yang cenderung monoton dan terkesan seadanya. Selain itu, fasilitas untuk pengembangan materi pun terbatas. Sehingga menghambat pengembangan materi terutama pengembangan materi untuk materi tambahan.

3. Problematika yang berhubungan dengan pengelolaan kelas dan metode mengajar.
 - a. Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas merupakan ketrampilan guru untuk menciptakan dan memelihara suasana belajar yang optimal dan mampu mengembalikannya ketika terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Misalnya menghentikan tingkah laku anak didik (santri) yang menyimpang dan mengganggu konsentrasi teman yang lain, pemberian ganjaran (*reward*) bagi santri yang mengerjakan tugas tepat waktu dan lain sebagainya. Dalam peranannya sebagai pengelola belajar atau *learning manager* hendaknya guru mampu mengelola kelas karena kelas merupakan lingkungan belajar yang terorganisir.

Sementara dari hasil observasi, pengelolaan kelas di TPQ al-Hasyimy belumlah sempurna. Hal itu terlihat dari belum adanya

¹⁹ Dokumentasi TPQ al-Hasyimy 2008

reward bagi santri yang tidak mengerjakan tugas, belum adanya hukuman bagi santri yang menyimpang dan lain sebagainya.²⁰

b. Metode Mengajar

Gaya mengajar juga dipengaruhi oleh pendidikan yang diperoleh sebelumnya. Ketika seorang guru diajari beberapa metode mengajar, maka pengalaman tentang beberapa metode belajar tersebut akan dipraktikkan pada anak didik (santri)nya. Begitu juga di TPQ al-Hasyimy. Pengalaman pendidikan yang diperoleh para ustadzah dari pesantren berpengaruh pula pada gaya mengajar para ustadzah. Para ustadzah cenderung menggunakan metode ceramah untuk materi tambahan, tanpa dipadukan dengan metode-metode yang lain.²¹

4. Problematika yang berhubungan dengan evaluasi.

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan materi oleh anak didik (santri). Pada kegiatan evaluasi, problematika yang muncul adalah kesulitan guru dalam membuat standar soal karena kurang memahami tingkat pengetahuan anak didik, yang disebabkan latar belakang anak didik (santri) yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang berbeda-beda. Sehingga akan memunculkan respon dan daya serap anak didik (santri) terhadap pelajaran yang diajarkan berbeda. Walaupun melalui proses pembelajaran yang sama. Untuk itu, proses evaluasi akan mencapai standarisasi nilai yang diharapkan manakala ada peningkatan proses pengajaran. Kesenjangan prestasi anak didik (santri) tidak akan terjadi apabila ada optimalisasi proses belajar anak didik (santri) baik secara mandiri maupun kelompok, dan optimalisasi proses mengajar melalui teknik yang mampu membangkitkan belajar anak didik (santri) dan teknik yang mudah dipahami.

²⁰ Hasil observasi tanggal 26-30 Januari dan wawancara dengan Lailatul Mufaqiroh, ustadzah TPQ A al-Hasyimy, pada tanggal 25 Januari 2009 di kediaman beliau.

²¹ *Ibid*

Sedangkan evaluasi di TPQ al-Hasyimy dilakukan dalam dua bentuk, yaitu evaluasi formatif dan sumatif.²² Kedua macam evaluasi tersebut hanya digunakan untuk mengevaluasi penguasaan santri terhadap materi Yanbu'a saja. Sementara untuk mengevaluasi materi tambahan dilakukan pada tengah semester dan akhir semester.

Dalam evaluasi tengah semester dan akhir semester, ustadzah belum mampu menyusun standarisasi soal karena kurang memahami tingkat pengetahuan anak didik (santri), yang disebabkan latar belakang anak didik (santri) yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang berbeda-beda. Sehingga evaluasi hanya menyangkut ranah kognitif saja, belum menyentuh aspek afektif dan psikomotor. Selain itu, waktu yang digunakan untuk evaluasi formatif dan sumatif terbatas serta terbentur tugas-tugas lain.

G. Solusi atau Upaya Pemecahan Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Yanbu'a di TPQ Al-Hasyimy Wilalung Gajah Demak.

Setelah diketahui adanya problematika seperti uraian di atas, maka tindakan yang selanjutnya adalah mengupayakan pemecahannya. Tindakan yang dilaksanakan seharusnya sesuai dengan kebutuhan untuk memecahkan problematika yang ada. Dalam penelitian ini, ada beberapa tindakan yang dilakukan oleh ustadzah di TPQ al-Hasyimy, yaitu:

- 1) Solusi atau upaya pemecahan terhadap problematika yang berhubungan dengan tingkat perkembangan dan pengetahuan anak didik (santri) yang disebabkan latar belakang keluarga yang berbeda-beda, maka yang dilakukan ustadzah adalah berusaha mengenali karakteristik masing-masing santri.
- 2) Solusi atau upaya pemecahan terhadap problematika yang berhubungan dengan penguasaan dan pengembangan materi adalah

²² Hasil wawancara dengan Siti Munasyaroh AH ustadzah TPQ B al-Hasyimy pada tanggal 24 Januari 2009 di kediaman beliau

ustadzah mencari bahan bandingan sebagai sumber pembelajaran dan memanfaatkan fasilitas yang ada seoptimal mungkin.

- 3) Solusi atau upaya pemecahan terhadap problematika yang berhubungan dengan pengelolaan kelas dan metode mengajar adalah ustadzah berusaha mengkondisikan kelas sebaik-baiknya dengan cara memberi hukuman yang mendidik terhadap santri yang menyimpang dan menggunakan metode yang sesuai dengan pokok bahasan tertentu.
- 4) Solusi atau upaya pemecahan terhadap problematika yang berhubungan dengan evaluasi adalah dengan mengadakan pre-test dan apersepsi sebelum mengajar atau sebelum menjelaskan pokok bahasan tertentu. Serta mengadakan post test setiap selesai pembelajaran.

BAB IV

ANALISIS PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN METODE YANBU'A DI TPQ AL-HASYIMY WILALUNG DAN SOLUSINYA

Penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta / prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu secara teknologi.¹

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk meningkatkan daya imajinasi mengenai masalah-masalah pendidikan. Penelitian ini mempunyai tujuan utama untuk mengetahui problem-problem yang terjadi dalam pembelajaran membaca al-Qur'an sebagai upaya melatih kefasihan lidah santri sejak usia dini serta untuk menjaga keajegan membaca al-Qur'an sesuai ajaran Rasulullah, yakni membaca al-Qur'an dengan baik dan benar menurut kaidah ilmu tajwid. Untuk mencapai tujuan tersebut, data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan sejumlah dokumen mengenai evaluasi pembelajaran membaca al-Qur'an.

Analisis adalah usaha untuk memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian, sehingga jelas hirarki dan susunannya.² Analisis termasuk mengolah data yang telah dikumpulkan untuk menentukan kesimpulan yang didukung data.³ Setelah data yang dimaksudkan dapat terkumpul, maka selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data-data tersebut. Data yang terkumpul kebanyakan bersifat fenomenologis pendidikan yang bersifat kualitatif dengan mempergunakan analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan problem-problem dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Yanbu'a di TPQ al-

¹ S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), Cet. 5. hlm. 1.

² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), hlm. 27.

³ Farida Yusuf Tayibnafis, *Evaluasi Progam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 112.

Hasyimy, yang disertai dengan solusi-solusi atas problem-problem tersebut. Dan kemudian menganalisisnya.

A. Analisis Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di TPQ Al-Hasyimy Wilalung Gajah Demak

Keberhasilan TPQ al-Hasyimy dalam mengantarkan putra-putri kita untuk dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar bukan tanpa kendala dan hambatan. Bahkan sampai saat ini kendala dan hambatan terus datang menghadang. Dan hal itu perlu ditanggulangi atau minimal dikurangi agar pembelajaran berjalan lebih efektif lagi.

Berdasarkan hasil observasi penulis dan wawancara terhadap beberapa ustadzah di TPQ al-Hasyimy, ada beberapa kendala atau hambatan yang menyebabkan pembelajaran kurang begitu maksimal. Kendala atau hambatan tersebut antara lain:

1. Problematika yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan anak didik.

Berdasarkan hasil penelitian, problematika tingkat pengetahuan anak didik adalah tingkat pengetahuan anak didik yang tidak sama, yang mengakibatkan semangat belajar dan pola belajar yang tidak berimbang. Hal ini terkait dengan latar belakang keluarga siswa, kesehatan anak, makanan, usia, keadaan sosial ekonomi orang tua, di samping faktor intern yakni intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan. Hal itu terlihat jelas dari penguasaan santri terhadap materi Yanbu'a dan terhadap materi tambahan. Sehingga dalam satu kelas ada berbagai macam jilid yang berbeda-beda.

2. Problematika yang berhubungan dengan penguasaan dan pengembangan materi

Penguasaan dan pengembangan materi dapat menjadi penghambat keberhasilan proses belajar mengajar. Ustadzah semestinya mengupayakan jalan keluar agar ustadzah lebih profesional dalam mengajar. Hal ini bisa disebabkan terbatasnya jam mengajar, terlalu banyak materi yang dipelajari, kurangnya buku-buku penunjang dan sarana fasilitas yang sangat terbatas serta kemampuan santri yang berbeda-beda.

3. Problematika yang berhubungan dengan pengelolaan kelas dan metode mengajar.

Yang menjadi masalah dalam pembelajaran di TPQ al-Hasyimy adalah penggunaan metode mengajar dalam pembelajaran materi tambahan dikarenakan kurangnya motivasi, baik dari latar belakang anak didik (santri), fasilitas maupun ustadzah itu sendiri. Mengenai sumber-sumber belajar santri masih terbatas karena belum ada alat peraga.

4. Problematika yang berhubungan evaluasi

Evaluasi yang sering dilakukan pada santri adalah penilaian hasil belajar yang biasanya dilakukan di setiap akhir pembahasan satu pokok bahasan. Selain itu adalah tengah semester dan akhir semester. Evaluasi dari ranah afektif dan psikomotorik jarang dilakukan disebabkan keterbatasan waktu dan fasilitas yang ada.

B. Analisis Solusi Atas Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di TPQ Al-Hasyimy Wilalung Gajah Demak

Solusi adalah jalan keluar dari sebuah permasalahan. Dengan adanya solusi dari problem-problem di atas, diharapkan pembelajaran membaca al-Qur'an di TPQ al-Hasyimy dapat berjalan lebih maksimal lagi.

Adapun solusi atau upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika di atas adalah sebagai berikut:

1. Solusi atas problematika yang berhubungan dengan tingkat perkembangan dan pengetahuan anak didik (santri).

Latar belakang keluarga membawa dampak yang besar terhadap motivasi dan semangat belajar santri. Profesi orang tua juga membawa pengaruh sebab merupakan bagian dari motivasi. Hal ini sangat menentukan motivasi, pola belajar dan kegiatan santri. Bagi santri yang mempunyai orang tua sebagai guru, mereka senantiasa mengawasi kegiatan belajar putra-putrinya. Belajar bagi mereka tidaklah beban. Namun bagi orang tuanya yang berprofesi lain, mereka tidak sempat

memantau kegiatan belajar putra-putrinya dan tidak bisa menjadi sumber belajar atau sekedar untuk tempat bertanya.

Problem lain yang terjadi adalah pola pengetahuan yang berbeda dalam satu kelas. Hal itu lumrah terjadi bila santri dalam satu kelas mempunyai tingkat pengetahuan yang berbeda, Sebagian santri mudah dan cepat menerima pelajaran dan sebagian yang lain sebaliknya. Hal itu, berpengaruh pada semangat belajar dan pola belajar santri yang tidak berimbang.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hal ini adalah bisa dilakukan dengan cara mengenali karakteristik masing-masing santri dan menggunakan metode mengajar yang tepat, disesuaikan dengan gaya belajar (*learning style*) masing-masing santri. Hal ini cocok dengan teori – teori pendidikan yang mengharuskan seorang pendidik mengetahui karakteristik dan gaya belajar masing-masing anak didiknya. Sehingga tujuan pembelajaran akan berhasil secara maksimal.

Upaya lain bisa dilakukan adalah dengan cara membentuk kelompok misalnya kelompok belajar. Pembentukan kelompok tersebut berdasarkan usia dan perkembangan santri. Dengan adanya kelompok belajar diharapkan santri mengenal lebih dekat satu dengan yang lainnya. Sehingga motivasi, minat dan kesiapan belajar dapat tumbuh subur seiring dengan perkembangan santri.

2. Solusi atas problematika yang berhubungan dengan penguasaan dan pengembangan materi.

Terbatasnya kesempatan ustadzah untuk memahami karakter masing-masing santri dan latar belakangnya dapat disebabkan karena kurangnya usaha ustadzah untuk memahami mereka. Hal itu mungkin dikarenakan ustadzah tidak tahu caranya atau karena ustadzah jarang berinteraksi dengan santri-santri karena mempunyai kesibukan di luar misalnya sedang menempuh pendidikan Perguruan Tinggi di luar kota dan sebagainya.

Penguasaan dan pengembangan materi lebih dititikberatkan pada kemampuan dan kreatifitas ustadzah. Problematika penguasaan dan pengembangan materi disebabkan kurangnya atau terbatasnya alokasi waktu, sementara materi yang disampaikan banyak. Selain itu, kurangnya buku-buku penunjang, fasilitas yang terbatas serta kemampuan yang berbeda juga merupakan penghambat dari pengembangan materi.

Upaya atau tindakan yang dilakukan untuk mengatasi problem tersebut adalah dengan mencari bahan bandingan sebagai sumber pembelajaran. Ustadzah mengembangkan materi sedemikian rupa seakan materi tersebut bukan paket dari kurikulum. Dengan mencari bandingan sebagai sumber pendukung, menganalisa materi sebelum mengajar dan menggunakan alat bantu atau alat peraga yang ada sesuai pokok bahasan yang diajarkan maka pembelajaran akan berlangsung kondusif sehingga santri cepat menangkap materi yang ada. Upaya tersebut sesuai dengan teori-teori pendidikan yang menganjurkan seorang guru untuk selalu meningkatkan kemampuan mengajarnya. Sehingga guru benar-benar dapat mendidik anak didiknya dan menempatkan dirinya sebagai sumber belajar sekaligus sebagai patner dalam belajar.

Di samping itu, upaya lain yang dapat dilakukan adalah ustadzah senantiasa mengembangkan potensi diri dengan banyak belajar dari orang lain maupun menambah pengetahuan. Badan koordinasi (Badko) TPQ kecamatan dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan diri. Di sana ustadzah dapat bertanya dan saling bertukar pikiran dengan sesama ustadzah lain. Dan selanjutnya diterapkan di TPQ masing-masing.

3. Solusi atas problematika yang berhubungan dengan pengelolaan kelas dan metode mengajar.

Metode yang dipakai dalam pembelajaran selama ini adalah metode yang biasa dilaksanakan di dalam kelas. Hal ini membuat santri merasa bosan. Upaya atau tindakan yang dilakukan untuk mengatasi kebosanan ini adalah dengan mengemas materi pelajaran tambahan secara sistematis dan menentukan pengajaran yang berbeda untuk setiap pokok

bahasan yang berbeda. Untuk mengurangi kebosanan, ustadzah juga bisa menggunakan kombinasi beberapa metode ditambah dengan pendekatan *Inquiry Discovery Learning*. Pendekatan ini, mengedepankan pada keaktifan dan kreatifitas anak. Pendekatan ini bermanfaat terutama untuk pembentukan kemampuan berfikir induktif yang banyak diperlukan dalam kegiatan akademik. Upaya tersebut sesuai dengan teori-teori pendidikan yang menganjurkan seorang guru untuk menggunakan metode yang sesuai dengan pokok bahasan. Sehingga pembelajaran tidak membosankan, melainkan selalu menyenangkan.

Upaya lain yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan sistem tutor kecil atau tutor sebaya. Dalam pelaksanaannya tutor sebaya banyak membantu ustadzah, yakni untuk mengetahui tingkat penguasaan dan kemampuan santri. Antara santri satu dengan yang lainnya saling mengajar dan berlatih untuk mengajar. Santri yang bertugas menjadi tutor harus lebih siap baik materi maupun mentalnya. Sebelum mengajar temannya, ustadzah memberikan pengarahan terlebih dahulu. Hal ini membuat ustadzah dan santri lebih komunikatif. Mereka menjadi lebih banyak bertanya. Perubahan seperti ini akan terbawa terus saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sehingga suasana pembelajaran tidak lengang dan lebih bersemangat. Materi pun lebih bisa diterima dan dikembangkan sesuai dengan tingkat pemikiran dan kebutuhan mereka.

Pendekatan pembiasaan juga dilaksanakan untuk mengatasi kesulitan menghafal. Pelaksanaannya secara klasikal sehingga santri yang sudah hafal dapat membimbing temannya yang belum hafal. Dengan bersama-sama dan dalam bimbingan ustadzah, maka tidak ada kejenuhan dan suasana edukatif dapat tercipta dan menyenangkan. Mengikutsertakan santri dalam kegiatan langsung di masyarakat juga merupakan langkah yang efektif.

4. Solusi atas problematika yang berhubungan dengan evaluasi.

Problem pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Yanbu'a di TPQ al-Hasyimy yang terkait dengan evaluasi adalah

kurangnya evaluasi proses ataupun skala sikap. Aspek *life skill* sebagaimana tuntutan kurikulum sekarang kurang tersentuh. Akhirnya yang terjadi hanyalah verbalisme. Untuk mengetahui keberhasilan santri setelah proses belajar mengajar, ustadzah melakukan evaluasi dengan dua bentuk yaitu evaluasi formatif dan submatif. Evaluasi formatif dilakukan dengan melalui tes tertulis dan tes tidak tertulis. Tes tertulis tidak dilakukan setiap hari, tetapi dilakukan setelah selesai satu pokok bahasan atau sebelum tes semesteran. Sedangkan tes tidak tertulis berupa tes lisan atau tanya jawab yang dilakukan setiap hari sebagai wujud konsekuensi dari pre test dan post test. Evaluasi yang dilakukan oleh ustadzah di TPQ al-Hasyimy baru mencakup aspek kognitif, belum mencapai aspek afektif dan psikomotorik. Sehingga penilaian yang dilakukan oleh ustadzah baik penilaian belajar maupun penilaian hasil belajar belum dilaksanakan dengan baik.

Selain problem dari santri, waktu evaluasi pun sangat terbatas. Jam pertemuan yang hanya 80 menit tidak cukup untuk melaksanakan evaluasi yang ideal. Waktu ini hanya cukup untuk memberikan materi.

Upaya atau tindakan yang dilakukan untuk mengatasi hal ini adalah dengan mengadakan pre-test dan apersepsi sebelum mengajar atau sebelum menjelaskan pokok bahasan tertentu. Serta mengadakan post test setiap selesai pembelajaran dan pemberian tugas-tugas terstruktur. Evaluasi dilakukan secara lisan maupun tertulis. Pemberian evaluasi di setiap pembelajaran meskipun sedikit membuat santri selalu belajar. Upaya ini dipandang efektif baik dilihat dari evaluasi hasil maupun evaluasi proses. Selain itu, ustadzah seyogianya selalu berkomunikasi dengan orang tua santri (wali santri) dan sesama ustadzah. Upaya tersebut sesuai dengan teori-teori pendidikan yang menganjurkan seorang guru untuk mengadakan pre test maupun post test untuk mengetahui sejauh mana hasil dari pembelajaran yang sedang berlangsung.

Upaya lain yang dapat dilakukan adalah pemberian tugas atau pekerjaan rumah (PR) haruslah sering diberikan agar santri tidak malas

belajar dan berusaha mengembangkan materi dan pengetahuan sesuai dengan tingkat dan kebutuhannya. Pemberian tugas tersebut sangat efektif untuk mengatasi keterbatasan waktu untuk mengevaluasi hasil maupun proses.

Dalam pengembangan materi, ustadzah haruslah aktif mencari bahan pembanding sebagai sumber pendukung. Ustadzah juga harus mempunyai persiapan yang matang baik dari segi personal maupun administrasi. Dan yang tak kalah pentingnya dalam keberhasilan pengajaran adalah kedisiplinan.

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di atas tentang problematika pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Yanbu'a di TPQ al-Hasyimy Wilalung Gajah Demak, maka penulis dapat simpulkan sebagai berikut:

1. Metode Yanbu'a adalah metode baca tulis dan menghafal al-Qur'an, yang untuk membacanya santri tidak boleh mengeja tetapi langsung membacanya dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan kaidah makharijul huruf. Metode Yanbu'a terdiri dari 5 jilid khusus belajar membaca dan 2 jilid khusus materi gharib dan tajwid.. Setiap jilid / juz dari Yanbu'a memiliki tujuan pembelajaran yang berbeda-beda. Namun pada intinya, tujuan yang hendak dicapai masing-masing jilid ialah santri mampu membaca huruf serta ayat-ayat al-Qur'an dengan lancar, benar, dan fasih sesuai makhraj (makharijul huruf). Metode yang digunakan dalam pembelajaran Yanbu'a adalah klasikal dan individual. Metode klasikal lebih banyak diterapkan pada jilid-jilid awal, seperti jilid 1, 2, dan 3 karena masih sebatas pengenalan huruf-huruf hijaiyah. Sedangkan pada jilid 4-5 lebih banyak menggunakan individual, walaupun tidak menutup kemungkinan didahului dengan metode klasikal karena pada jilid-jilid tersebut materinya cocok menggunakan metode individual. Adapun materi pada jilid 4 dan 5 sudah menginjak pada melafalkan lafadz Allah, *fawatihus suwar*, *Arab Pegon*, waqaf dan pengenalan Juz Amma.
2. Problem yang timbul dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di TPQ al-Hasyimy antara lain :
 - a. Problematika yang berhubungan dengan tingkat perkembangan santri yang disebabkan oleh heterogenitas pengetahuan santri karena latar belakang keluarga dan lingkungan serta usia santri.

- b. Problematika yang berhubungan dengan penguasaan dan pengembangan materi yang disebabkan karena kemampuan santri yang berbeda-beda serta terbatasnya pengetahuan ustadzah itu sendiri.
 - c. Problematika yang berhubungan dengan pengelolaan kelas dan metode mengajar yang disebabkan oleh suasana yang kurang komunikatif serta kejenuhan karena kurangnya variasi mengajar.
 - d. Problematika yang berhubungan evaluasi yang disebabkan karena munculnya verbalisme. Hal itu dikarenakan kurangnya waktu untuk evaluasi proses atau skala sikap.
3. Adapun solusi yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:
- a. Solusi atas problematika yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan anak didik adalah bisa dilakukan dengan cara menggunakan metode mengajar yang tepat dan disesuaikan dengan gaya belajar (*learning style*) masing-masing santri. Upaya lain yang dapat dilakukan dengan cara membentuk kelompok misalnya kelompok belajar.
 - b. Solusi atas problematika yang berhubungan dengan penguasaan dan pengembangan materi adalah dengan mencari bahan bandingan sebagai sumber pembelajaran. Di samping itu, ustadzah juga harus senantiasa mengembangkan potensi diri dengan banyak belajar dari orang lain maupun menambah pengetahuan. Salah satunya dengan mengikuti Badan koordinasi (Badko) TPQ kecamatan dapat dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan diri.
 - c. Solusi atas problematika yang berhubungan dengan pengelolaan kelas dan metode mengajar adalah dengan mengemas materi pelajaran tambahan secara sistematis dan menentukan pengajaran yang berbeda untuk setiap pokok bahasan yang berbeda ditambah dengan pendekatan *Inquiry Discovery Learning*. Selain itu, juga bisa dengan menggunakan sistem tutor kecil atau tutor sebaya.

- d. Solusi atas problematika yang berhubungan dengan evaluasi adalah dengan mengadakan pre test, post test setelah selesai pembelajaran dan pemberian tugas-tugas terstruktur. Pemberian tugas atau pekerjaan rumah (PR) haruslah sering diberikan agar santri tidak malas belajar dan berusaha mengembangkan materi dan pengetahuan sesuai dengan tingkat dan kebutuhannya.

B. Saran

Anak merupakan amanat Allah. Menelantarkannya sama artinya dengan mengkhianati amanah. Salah satu amanah Allah kepada para orang tua adalah mengenalkan dan menghadirkan kecintaannya kepada al-Qur'an. Para orang tua tidak saja dituntut memenuhi kebutuhan jasmani dan akal putra-putrinya. Tapi, lebih dari itu, orang tua juga bertanggung jawab memenuhi kebutuhan rohaninya, membimbing mereka menjadi pribadi yang shaleh dan shalehah, pribadi yang tertanam dalam dirinya kecintaan terhadap al-Qur'an sebagai *guide of life*-nya.

Keberadaan TPQ al-Hasyimy dalam rangka mengantarkan santri-santri agar dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sangat penting. Oleh karenanya, TPQ tersebut harus terus berkibar, walaupun diliputi dengan berbagai permasalahan. Untuk itu, penulis menyampaikan saran-saran antara lain:

1. Bagi para pengurus Yayasan

Para pengurus Yayasan sudah seharusnya selalu saling berkomunikasi dengan kepala TPQ untuk mengetahui sejauhmana perkembangan lembaga yang berada di bawah naungannya. Dan para pengurus Yayasan bersama kepala TPQ melakukan kerjasama-kerjasama dengan berbagai pihak terkait yang bersifat tidak mengikat dalam upaya pemenuhan sarana dan prasarana belajar mengajar.

2. Bagi kepala TPQ

Memonitoring kinerja para ustadzah untuk meningkatkan kedisiplinan, menjalin kerjasama dengan lembaga terkait serta mengontrol jalannya

kegiatan belajar mengajar untuk mengetahui proses pembelajaran demi meningkatkan kualitas ustadzah dalam mengajar.

3. Bagi ustadzah

Memotivasi diri dan bersemangat dalam berjuang di jalan Allah, menjadikan dirinya sebagai suri tauladan bagi para santri. Serta mengajar seoptimal mungkin dengan harapan mencapai tujuan yang dimaksud. Dan yang paling penting, ustadzah dapat menggunakan metode yang tepat dan cocok disesuaikan dengan perkembangan santri serta dibutuhkan kesabaran dan ketelitian untuk mendapatkan bacaan santri yang benar dan fasih.

4. Bagi santri

Giat belajar dan berlatih adalah kunci kesuksesan dalam membaca al-Qur'an. Oleh karenanya, santri hendaknya aktif mengikuti pelajaran dengan baik, sementara ustadzah memantau perkembangan santri. Santri hendaknya berlatih membaca materi setiap hari dengan mandiri dan disiplin dalam kehadiran untuk menyiapkan mental yang baik agar tidak ada rasa takut dan grogi ketika berhadapan dengan ustadzah.

5. Bagi wali santri

Agar lebih berhasil, orang tua turut serta berperan aktif dalam mengupayakan putera-puterinya agar dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Selalu membimbing, mengajari, dan senantiasa memberi motivasi atau dorongan kepada anak-anak mereka untuk giat belajar membaca dengan memantau perkembangan mereka melalui kartu prestasi dan banyak melakukan latihan di rumah.

Kepada para pembaca yang budiman, penulis mengharap sekaligus menyarankan agar penelitian metode Yanbu'a dalam pembelajaran al-Qur'an di TPQ harus terus dikaji lebih lanjut demi terjadinya mutu benefit bagi peneliti sendiri maupun TPQ sebagai objek penelitian.

C. Penutup

Alhamdulillah hanya dengan rahmat dan kemurahan Allah SWT, skripsi yang sangat sederhana ini dapat terselesaikan. Walaupun penulis telah berusaha semaksimal mungkin dengan segala kemampuan dan keyakinan yang ada. Namun penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis senantiasa berharap adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca yang budiman untuk lebih menambah bekal penulis dalam penelitian demi kebaikan langkah selanjutnya.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan perkembangan Pendidikan Agama Islam pada umumnya, serta semoga Allah SWT memberikan berkah yang melimpah bagi hambanya yang selalu taat kepada-Nya dan senantiasa memberikan petunjuk bagi seluruh insan.

DAFTAR PUSTAKA

- AF, Hasanudin, *Perbedaan Qira'at dan Pengaruhnya terhadap Istibath Hukum dalam al-Qur'an*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- al-Bukhari, Muhammad Ibn Ismail, *Shahih al-Bukhari*, Lebanon: Dar al-Fikr, tt.
- al-Aththar, Dawud, *Perspektif Baru Ilmu Al-Qur'an*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1994.
- Ali, Atabik & A. Zuhri Muhdhor, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*, Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2003.
- Ali, Mohammad, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung : Angkasa, 1993.
- al-Maliki, Muhammad Ibn 'Alawi, *Zubdah Al-Itqan fi 'Ulum Al-Qur'an*, terj. Tarmana Abdul Qasim, Bandung: Mizan Pustaka, 2003.
- al-Munawwar, Said Agil Husin, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- al-Naisaburi, Imam Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi, *Shahih Muslim*, Juz I, Beirut: Dar al-Kutub al-Alamiyah, t.th.
- al-Qattan, Manna Khalil, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, Jakarta: Litera Antar Nusa, 2007.
- an-Nahlawi, Abdurrahman, *Prinsip dan Metode Penelitian Islam*, Bandung: Diponegoro, 1989.
- an-Nawawi, Abu Zakariya Yahya, *Attibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an*, terj. Qodirun Nur, Solo: CV.Pustaka Mantiq, 1997.
- Arif, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- _____, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- _____, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

- Arwani, Muhammad Ulin Nuha, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Quran "Yanbu'a"*, Kudus: Yayasan Arwaniyah, 2004.
- _____, Muhammad Ulin Nuha, *Thariqah Baca Tulis dan Menghafal al-Qur'an "Yanbu'a", Jilid I*, hlm. 1.
- _____, Muhammad Ulin Nuha, *Thariqah Baca Tulis dan Menghafal al-Qur'an "Yanbu'a" Bimbingan Cara Mengajar*, Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2004.
- ash-Shabuni, Muhamad Ali, *at Tibyan fi Ulumil Qur'an*, Beirut: Alimul Kutub, t.th.
- _____, Muhammad Ali *Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis*, terj. .Muhammad Qadirun Nur, Jakarta: Pustaka Amani, 1998.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Penerbit Jumanatul-Ali-Art, 2005.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Ichtisar Baru Van Hoeve, 1997.
- Direktur Jenderal Bimbingan Agama Islam, *Metode-metode Membaca al-Qur'an di Sekolah Umum*, Jakarta: Depag RI, 1998.
- Djamarah, Saiful Bahri., *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Dokumentasi TPQ al-Hasyimy 2008.
- Gredler, Margaret E. Bell, *Belajar & Membelajarkan*, Jakarta: Rajawali, 1991.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum & Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Hammil, Donald D. dan Nettie R. Bartel, *Teaching Children with Learning and Behavior Problem*, Massachusetts: Allyn and Bacon, Inc, 1978.
- Hasan, M. Ali, *Studi Al-Qur'an dan Al-Sunnah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Hasil observasi bulan Mei 2008.

Hasil wawancara dengan KH.Ulil Albab Arwani, pada hari Ahad tanggal 30 Maret 2008 di kediaman beliau, di Kudus.

Hasil wawancara dengan KH.Ulil Albab Arwani, pada hari Ahad tanggal 30 Maret 2008 di kediaman beliau, di Kudus.

Hasil wawancara dengan Lailatul Mufaqiroh, ustadzah TPQ al-Hasyimy pada tanggal 7 Mei 2008 di kediaman beliau.

Hasil wawancara dengan Nyai Hj.Badria Cholid (Kepala TPQ al-Hasyimy), tanggal 11 Mei 2008 di kediaman beliau.

Hasil wawancara dengan Salma Munawwaroh, ustadzah TPQ al-Hasyimy pada tanggal 5 Mei 2008 di kediaman beliau.

Hasil wawancara dengan Siti Munasyaroh al Hafidzah, ustdzah TPQ al Hasyimy pada tanggal 9 Mei 2008 di Kediaman beliau.

Hayyat, Riwayatul, “ *Studi Komparasi Tentang Keberhasilan Membaca Al-Qur’an Antara Metode Qira’ati dan Metode Yanbu’a di TPQ Ianatus Sibyan, Bugo Welahan Jepara dan di TPQ Rodhotul Mufattilin, Robayan Kalinyamatan Jepara, 2005*”. Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2006.

<http://www.qiraati.org>. download tanggal 20 Mei 2008.

<http://www.en.wikipedia.org/wiki/Reading>. download tanggal 22 Mei 2008.

<http://nuhamaarif.blogspot.com/2007/08/metode-cepat-membaca-kitab.html>. download tanggal 20 Mei 2008.

Kartono, Kartini dan Daligulo, *Kamus Psikologi*, Bandung:CV.Pionir Jawa, 1987.

Kurniawati, Heni, “*Efektivitas Metode Yanbu’a dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di TPQ Tamrinus Shibyan, Karangrandu Pecangaan Jepara*”. Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2008.

Mardiyo, *Pengajaran al-Qur’an*, dalam Habib Thoha, dkk (eds), *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta:Rineka Cipta, 2005.

- Moleong, Lexy J. , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- _____, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, edisi Revisi, 2005.
- Mulyana, Dedy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2003.
- Murjito, Imam, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu al-Qur'an Qiroati*, Semarang: Raudhatul Mujawwidin, t.th.
- _____, *Pengantar Metode Qiroati*, Semarang: Raudhatul Mujawwidin, t.th.
- Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nasution, *Didaktikas-Asas Mengajar*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 1995
- Nurkencana, Wayan, *Evaluasi pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Poerwanti, Endang dan Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik*, Malang:Univesrsitas Muhammadiyah Malang Pers, 2002.
- Qardhawi, M. Yusuf, *Kaifa Nata'amalu ma'al Qur'an*, terj. Kathur Suhaidi, Jakarta: Al-Kaustar, 2003.
- _____, M.Yusuf, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Mengajar*, Bandung: CV. Alfabeta, 2006.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta, Kencana, 2007.
- Shihab, M. Quraih, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1992.
- _____, M.Quraish, *Tafsir al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.

- Sudarso, *System Membaca Cepat dan Efektif*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Sudarsono, *Kamus Konseling*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.
- Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Sudjana S dan Djuju, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung: Falah Production, 2001.
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000.
- _____, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: RinekaCipta, 2003.
- _____, *Perencanaan Kurikulum*, Jakarta: RinekaCipta, 1994.
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali, 1985
- Suryosubroto, B., *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Tayibnafis, Farida Yusuf, *Evaluasi Progam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Turmudzi, Imam, *Sunan Tirmudzi*, Beirut: Dar al-Kutub al-Alamiyah, t.th.
- Wibowo, *Manajemen Perubahan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ahmad Machrus Najib
Nim : 3104135
Tempat, tanggal lahir : Demak, 30 April 1985
Alamat asal : Ds. Medini Rt 03/02 Kec. Gajah Kab. Demak
Alamat sekarang : Pondok Pesantren Daarun Najaah
Jl. Stasiun No. 275 Jarakah Tugu Semarang

Jenjang Pendidikan :

- Formal

1. SD Medini 02 Lulus Tahun 1998
2. MTs Nurul Huda Medini Lulus Tahun 2001
3. MA NU TBS Kudus Lulus Tahun 2004
4. IAIN Walisongo Semarang semester IX

- Non Formal

1. Madrasah Diniyah Imaduddiniyyah Medini Lulus Tahun 2000
2. Pondok Pesantren Raudhatul Mutaalimin Kudus
3. Pondok Pesantren Daarun Najaah Jarakah Tugu Semarang